

DERMAGA

TINGKATKAN LAYANAN PUBLIK

PELINDO III BANGUN SEBELAS TERMINAL

PELINDO III KEMBANGKAN

PELABUHAN BERBASIS WISATA

BANGKAI KMP WIHAN SEJAHTERA

BERHASIL DIANGKAT



ISSN:2252-4762



9 772252 476698

PELINDO III
BORONG PENGHARGAAN
Pelayanan Prima Sektor Transportasi

JUARA 1
Rp.10.000.000,-

JUARA 2
Rp.8.000.000,-

JUARA 3
Rp.6.000.000,-

JUARA FAVORIT
Rp.2.000.000,-



PELINDO III **KONTES VIDEO**

Greeting HUT ke-24 Pelindo III

SYARAT DAN KETENTUAN:

1. Durasi video maksimal 1 menit.
2. Video yang dikirimkan harus orisinal/karya sendiri (Pelindo III Group) tidak menggunakan jasa pihak ketiga.
3. Isi video bebas, tidak ada batasan kategori, asalkan bukan animasi atau infografis.
4. Video yang dikirimkan tidak mengandung unsur SARA, PORNOGRAFI dan menjunjung tinggi Etika.
5. Melibatkan minimal 7 orang.
6. Harus menggunakan kamera handphone.
7. Video diawali dengan pencantuman logo Pelindo III.
8. Video berisikan ucapan selamat ulang tahun kepada Pelindo III.
9. Video direkam dengan posisi landscape atau horizontal.
10. Setiap cabang/unit kerja (anak perusahaan) dan unit Kantor Pusat boleh mengirim maksimal 3 video.
11. Tidak mengandung unsur pelanggaran hak cipta.
12. Video dikirim dengan resolusi minimal 720 x 576 pixel dengan format .MOV, .WMV, .FLV atau .AVI dalam bentuk DVD/CD ke Sekretariat Perusahaan Pelindo III dan email ke humas@pelindo.co.id.
13. Video juga dibagikan ke Instagram dengan cara :
 - Follow akun Instagram @pelindo3
 - Menggunakan hashtag #HUT24Pelindo3 dan mention ke @pelindo3
 - Pada caption disertakan pula keterangan unit kerja dan judul video.
 - Setiap video yang diunggah dan sudah diterima, ditandai dengan hasil re-posting di akun @pelindo3 (Misal satu unit mengunggah di lebih dari 1 akun diperbolehkan. Namun, kami hanya akan me re-posting satu kali saja).
14. Periode pengumpulan dan upload karya kontes video greeting dimulai pada tanggal 1 Oktober 2016 s.d. 25 November 2016.
15. Info lebih lengkap hub. Della (0856 4075 7969).



Pelindo III



@pelindo3



Pelindo III



@pelindo3

www.pelindo.co.id



PELINDO III

Tak ada hasil yang mengkhianati proses. Nampaknya kalimat itulah yang mampu menggambarkan pencapaian Pelindo III sebagai salah satu Perusahaan BUMN yang terkemuka. Setelah begitu banyak usaha dalam mempertahankan integritas, bulan September lalu nampaknya menjadi bulan penuh apresiasi bagi Pelindo III. Tak hanya satu tapi ada sua belas penghargaan yang berhasil dibawa pulang. Penghargaan-penghargaan tersebut tentu tak didapat dengan mudah. Mengingat agenda korporasi Pelindo III dari bulan Agustus hingga Oktober bahkan nyaris sepanjang tahun yang sarat akan padatnya kegiatan penuh komitmen dalam peningkatan pelayanan masyarakat.

Kementerian Perhubungan Republik Indonesia (Kemenhub) memberikan penghargaan tersebut sebagai wujud apresiasi kepada operator-operator layanan transportasi di Indonesia. Dengan kompetensi tinggi yang ditetapkan sebagai kriteria penilaian, Pelindo III mampu membuktikan bahwa kinerja dan pelayanan Petikemas di lingkungan Pelindo III berjalan dengan baik.

Diberikannya penghargaan yang terbagi dalam dua kategori yakni, Pelayanan Prima Utama dan Pelayanan Prima Madya ini tak hanya menjadi suatu bentuk apresiasi, melainkan juga sebagai motivasi bagi Pelindo III untuk terus melakukan perbaikan pelayanan karena tuntutan masyarakat akan pelayanan publik semakin tinggi dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah pada umumnya. Secara khusus, hal ini mampu menumbuhkan 'sense of belonging' seluruh pegawai Pelindo III dan dapat meningkatkan kinerjanya. Bagaimana upaya Pelindo III meraih kesuksesan hingga berhasil memboyong banyak penghargaan di ajang tahunan itu, menjadi fokus utama kami kali ini.

Tak berhenti karena penghargaan, Pelindo III terus melakukan pengembangan utamanya di pelabuhan berbasis wisata yang sangat diminati oleh turis mancanegara. Beberapa fasilitas 'penyambutan tamu' terus dibenahi dan diperantik. Belasan terminal penumpang di pelabuhan wilayah timur juga menjadi fokus pembenahan.

Selain pembenahan fasilitas, upaya peningkatan layanan juga dilakukan di sektor finansial. Untuk mempermudah kegiatan transaksi di pelabuhan, Pelindo III mulai menggandeng perbankan sehingga pelanggan atau pengguna jasa akan semakin merasa nyaman bertransaksi di pelabuhan.

Informasi di atas hanyalah sedikit cerita yang dapat dilihat pada Majalah Dermaga edisi bulan Oktober ini. Temukan lebih banyak artikel-artikel menarik di halaman selanjutnya. Kritik dan saran serta artikel, kami tunggu di email *official* Pelindo III dan jangan lupa untuk terus memantau berita terbaru di media sosial kami.

Selamat membaca



Dicetak oleh:
CV. Sekawan Jaya

Isi Bukan Tanggung Jawab Percetakan

Cerita Sampul

Kinerja pelayanan Pelindo III mendapatkan apresiasi dari Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. Apresiasi tersebut diwujudkan dalam bentuk penghargaan Pelayanan Prima Sektor Transportasi Tahun 2016, yang diberikan kepada 9 unit kerja di bawah Pelindo III salah satunya Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara. Penyerahan penghargaan dilakukan langsung oleh Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi pada pertengahan September.

REDAKSI: **Pelindung** Direksi PT Pelabuhan Indonesia III (Persero). **Pengarah** Sekretaris Perusahaan Pelindo III. **Pemimpin Redaksi** Edi Priyanto. **Redaktur Pelaksana** Camelia Ariestanty. **Koordinator Liputan** Wilis Aji Wiranata, R. Suryo Khasabu, Kharis Fauzi. **Koordinator Distribusi** Ardella Trastiana Dewi. **Administrasi** Esmi Ratna Purwasih.

Kontributor: Aditya Rahman, Asep Hermawan, Atok Dewanto, B. Harry Setiawan, Daniar Hapsari, Diah Ayu Puspitasari, Eka Prastiyan, Faridhatul Komariyah, Fariz Hazmilzam, Gita Ayu M, Iskandar Zulkarnain, Jufrianto Siahaan, Ludik Hasibuan, M. Khairullah, M. Nasir Mora Oja, M. Sholeh, Magdalena Dini, Mareta Mulia A, Mimi Helmina, Mukhammad Syaifulloh, Oscar Yogi Yustiano, Ragil Septriani H, Rangga Nurdiansyah, Regina Bestrya, Reka Yusmara, M, Risa Hafifah, Rudi Suryadinata, Siti Juairiah, Sulistianingsih, Susana Emiliyasi, Tria Widyastuti.

ALAMAT REDAKSI

Jl. Perak Timur 610 Surabaya 60165 Indonesia
Telp : +62(31) 3298631-3298637
Fax : +62(31) 3295204; 3295207
Email: humas@pelindo.co.id

SURAT IZIN TERBIT

SURAT KEPUTUSAN MENTERI PENERANGAN RI

NO. 1428/SK/DIRJEN PPG/SIT/1989.
Tanggal 27 Februari 1989

Pewartanya dan kontributor Majalah Dermaga dalam menjalankan tugas kejournalistikan tidak menerima imbalan dalam bentuk apapun. Segala bentuk permintaan yang mengatasnamakan Majalah Dermaga adalah di luar tanggung jawab redaksi. Setiap bagian materi pemberitaan dari majalah ini tidak serta merta merepresentasikan pandangan dari PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) secara korporat maupun karyawannya. Terima kasih untuk semua artikel, kritik, dan saran yang Anda kirim kepada redaksi.

Download Majalah Dermaga di
www.majalahdermaga.co.id



@pelindo3



Pelindo III



Pelindo III



Pelindo3





LAPORAN UTAMA

Pelindo III Borong Penghargaan Pelayanan Prima Sektor Transportasi

Apresiasi dari Kementerian Perhubungan Republik Indonesia diraih Pelindo III dalam bentuk penghargaan Pelayanan Prima Sektor Transportasi. Secara keseluruhan sebanyak 12 penghargaan dalam dua kategori yakni Pelayanan Prima Utama dan Pelayanan Prima Madya diperoleh pada September lalu.

CCTV



Tingkatkan Layanan dengan Survey Kepuasan Pelanggan

Pelindo III sebagai perusahaan penyedia jasa kepelabuhanan menggelar survey kepuasan pelanggan yang diikuti oleh 140 peserta yang terdiri dari agen pelayaran, kontraktor, perusahaan bongkar muat, pemilik barang, forwarding, vendor dan supir truk juga para penumpang kapal PT Express Bahari selama tiga hari awal September lalu bertempat di Kantor Pelabuhan Gresik.

1. Apa Kabar Pembaca?
2. Daftar Isi

CCTV

4. Kejutan Bagi Pengguna Jasa di Hari Pelanggan
Tingkatkan Layanan dengan Survey Kepuasan Pelanggan
Pelabuhan Benoa Beri Apresiasi pada Pelanggan
Bekali Pelatihan Mantan Atlit Nasional di Kalimantan Tengah.
Mahasiswa Pemasaran Unair Penasaran Dengan Pelabuhan Tanjung Perak
Adakan Survey Kepuasan Pelanggan untuk Tingkatkan Layanan
Wagub NTB Pimpin Upacara Harhubnas di Lembar.
Pemandu Dihujani Pertanyaan Tak Terduga
Walikota Cilegon Studi Banding di Terminal Teluk Lamong

Pelabuhan Benoa Waspada Zika.
Environmental Learning Siswa SMP di Pelabuhan
Kembangkan *Green Port*, AFD Kerjasama dengan Pelindo III
Jogja Istimewa

HAULAGE

8. Berlian Kecil di Ujung Selat Madura

OPINI

10. Pakai APD Lengkap di Tempat Kerja? Harus Bisa!!

STEVEDORING

12. Pelindo III Borong Penghargaan Pelayanan Prima Sektor Transportasi

CARGODORING

16. Tingkatkan Layanan Publik : Pelindo III Bangun 11 Terminal Penumpang di Indonesia Timur

CARGODORING

Pelindo III Bangun 11 Terminal Penumpang di Indonesia Timur



PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) berencana akan membangun sedikitnya sebelas terminal penumpang kapal laut dalam rangka meningkatkan pelayanan publik untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional berbasis maritim khususnya di Kawasan Timur Indonesia.

Pelindo III Kembangkan Pelabuhan Berbasis Wisata

Bangkai KMP Wiha Sejahtera Berhasil Diangkat

BEHANDLE

- 22 Kemendag Dorong Ekspor, Pelindo III Siap Fasilitas
- Wapres: BUMN Harus Siap Bersaing
- Mudahkan Layanan, Pelindo III Gandeng Perbankan
- Bangun Sinergi Untuk Tumbuh Lebih Besar

BOLDER

- 28 Dekom Pelindo III: Tanjung Perak itu Cantik dan Seksi

FENDER

- 30 Mudah, Murah, Cepat
- 14 Kapal Sandar di Terminal Manyar

TROLLY

- 33 Dukung Ekonomi Nasional, TPKS Siapkan Layanan
- Menempa Anak Bangsa di Universitas Maritim Dunia
- Gandeng ANRI, Pelindo III Adakan Pelatihan Kearsipan
- Menteri Perhubungan RI Blusukan ke Pelabuhan Tanjung Perak
- PDS Adakan Diklat Kompetensi Dasar
- Pelantikan Pengurus Serikat Pekerja Terminal Teluk Lamong

GARBARATA

- 42 Terapkan Sistem Manajemen Versi Baru
- Seratus Hari Menuju Go Live SAP
- Wajibkan Penggunaan Chin Strap pada Safety Helmet?

CRUISE

- 49 Siapkan Pelabuhan untuk Kapal Pesiar

GARBARATA

Terapkan Sistem Manajemen Terpadu Versi Terbaru



Pelindo III mengadakan pelatihan awareness system manajemen mutu ISO 9001:2015 dan sistem manajemen lingkungan ISO 14001:2015 selama dua hari pada pertengahan September lalu.

BOLDER

Dekom Pelindo III: Tanjung Perak itu Cantik dan Seksi

"Pelabuhan Tanjung Perak bisa dibilang sebagai 'striker' atau pemain inti diantara pelabuhan-pelabuhan yang dikelola Pelindo III, utamanya di kawasan Jawa Timur, sehingga bisa dibilang Pelabuhan Tanjung Perak itu 'cantik' dan 'seksi'," puji Machfud Sidik dan R.R Dewi Ariyani, Dewan Komisaris Pelindo III dan komite audit Pelindo III saat melakukan kunjungan di Pelabuhan Tanjung Perak pertengahan September lalu.



KRI Dewaruci Tiba di Lombok untuk Promosikan Wisata

GATE IN

- 50 Aksi Sosial di Kalimantan Tengah
- Sembako Gratis Sambut Galungan
- Tak Hanya Berikan Pinjaman, Namun Juga Pembinaan
- Bagikan 582 Hewan Kurban
- Peduli Korban Banjir Bandang Garut
- Pelindo III Salurkan Dana Hibah di Cilacap

JALA-JALA

- 58 Gowes Sehat Bikin Akrab
- Never Ending Learning
- Pelindo III CDH Raih Empat Podium di IDH Seri 3

Kejutan Bagi Pengguna Jasa di Hari Pelanggan

Sebuah yang berbeda diberikan Pelindo III Banjarmasin kepada pengguna jasanya saat melakukan kegiatan di Pusat Pelayanan Satu Atap (PPSA) pada September lalu. Tersedianya makanan tradisional yang bisa dinikmati para pengguna jasanya. General Manager Pelindo III Banjarmasin, Hengki Jajang Herasmana, menyatakan pada Hari Pelanggan 2016 kali ini diperingati dengan makan jajanan rakyat bersama pengguna jasa dan Manajemen Pelabuhan Banjarmasin. "Kita terus berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi pengguna jasa Pelindo III karena bagi kami, senyum kepuasan bapak ibu sekalian merupakan harapan kami," ucapnya. (Manyar)



Pelabuhan Benoa Beri Apresiasi pada Pelanggan

Tak kurang 50 pimpinan perusahaan swasta hadir pada malam *customer gathering* yang diadakan di *Sector Bar & Restaurant* kompleks Hotel Grand Inna Sanur, Bali. Acara tersebut sebagai wadah untuk menjalin tali silaturahmi antara Pelindo III dengan pengguna jasa di Pelabuhan Benoa, sekaligus untuk memberikan penghargaan kepada *customer* yang ikut berperan dalam pertumbuhan usaha Pelindo III Benoa.

Penghargaan *Customer Of The Year 2016* diraih oleh PT Ben Line sedangkan *Affiliation Of The Year 2016* diraih oleh PT Pelindo Energi Logistik. (Manyar)



Tingkatkan Layanan dengan Survey Kepuasan Pelanggan

Pelabuhan Gresik menggelar survey kepuasan pelanggan yang diikuti oleh 140 peserta yang terdiri dari agen pelayaran, kontraktor, perusahaan bongkar muat, pemilik barang, *forwarding*, *vendor* dan supir truk juga para penumpang kapal PT Express Bahari selama tiga hari awal September lalu bertempat di Kantor Pelabuhan Gresik. Survey kepuasan pelanggan tersebut bekerjasama dengan PT Sucofindo (Persero) dalam pelaksanaannya. "Survey ini membantu kita untuk meningkatkan kualitas, untuk menuju lebih baik," kata Onny Djayus, General Manager Pelabuhan Gresik.

Menurut Sigit dari PT Petro Oxo Nusantara (PT PON) mengatakan bahwa, survei ini memberikan efek positif kepada pengguna jasa dalam menyampaikan keluhan apa saja yang diperlukan. "Harapan ke depan semoga kegiatan seperti ini perlu dilakukan secara rutin, agar hubungan dan rasa kekeluargaan antara Pelindo III dengan pengguna jasa lebih erat lagi," imbuhnya. (Manyar)



Bekali Pelatihan Mantan Atlet Nasional di Kalimantan Tengah

Sebanyak 12 orang peserta pelatihan yang terdiri dari enam orang mantan atlet nasional dan enam orang mantan narapidana mengikuti acara Pembukaan Program Pelatihan Pengembangan Keahlian/Skill untuk Mantan Atlet Nasional dan Mantan Warga Binaan Provinsi Kalimantan Tengah.

Keahlian di bidang otomotif/perbengkelan sepeda motor merupakan bidang yang paling banyak diminati. Disamping itu bidang keterampilan menjahit dan pembuatan kue, *web design* dan teknik las juga tak sepi peminat. Setelah mengikuti pelatihan kerja ini, peserta diberikan modal alat kerja sesuai dengan bidang pelatihan yang diikuti. (Manyar)

Mahasiswa Pemasaran Unair Penasaran Dengan Pelabuhan Tanjung Perak

Sebanyak 44 mahasiswa/i Universitas Airlangga Surabaya Fakultas Vokasi Jurusan Manajemen Pemasaran dengan dua orang dosen pendamping melakukan kunjungan ke Pelindo III Tanjung Perak pada pertengahan September lalu. Kunjungan mereka diterima langsung oleh Asisten Manajer Penjualan dan Bina Pelanggan Pelindo III Tanjung Perak, Dhany R. Agustian.

Di akhir kunjungan mereka berkesempatan mengunjungi Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara. Mereka mendapatkan informasi tentang alur penumpang kapal, fasilitas terminal penumpang, dan berakhir di Lantai 3. "Kami sangat berterima kasih kepada Pelindo III telah memberi kesempatan untuk berkunjung," ungkap Pima dosen pembimbing yang juga baru pertama kali berkunjung di Pelabuhan Tanjung Perak. (Manyar)



Adakan Survey Kepuasan Pelanggan untuk Tingkatkan Layanan

Pelindo III selalu berbenah dalam memberikan pelayanan terbaik bagi pengguna jasa dengan menggelar *customer gathering* dan survey kepuasan pelanggan pada September lalu di lingkungan Pelabuhan Tanjung Intan.

Survey kepuasan pelanggan tersebut diikuti oleh 106 pengguna jasa yang terdiri dari agen pelayaran, kontraktor, perusahaan bongkar muat, pemilik barang, *forwarding*, *vendor*, nahkoda dan operator truk. "Survey ini membantu kita untuk dapat menampung saran dan keluhan pelanggan agar dapat meningkatkan layanan kepada pengguna jasa," kata Manager SDM, Umum dan Kesisteman Pelabuhan Tanjung Intan, Siti Aisah. Guna mendapatkan keakuratan data, Pelindo III bekerjasama dengan PT Sucofindo (Persero) dalam pelaksanaannya.

Menurut Sulardi, PT Panganmas Inti Persada mengatakan bahwa, survey ini memberikan efek positif kepada pengguna jasa dalam menyampaikan saran dan keluhan yang dirasakan. "Semoga kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara rutin, selain untuk menjaga hubungan baik, Pelindo III dapat segera menindaklanjuti keluhan yang dirasakan oleh pengguna jasa," ungkap Sulardi. (Manyar)

Wagub NTB Pimpin Upacara Harhubnas di Lembar

Dalam rangka Harhubnas yang diperingati pada tanggal 19 September 2016, Pelindo III Lembar menjadi tuan rumah pelaksanaan Harhubnas tersebut. Sebanyak 300 orang hadir dan ikut memperingati Harhubnas yang berlangsung di lapangan kantor Pelindo III Pelabuhan Lembar. Bertindak sebagai pemimpin upacara Wakil Gubernur NTB, Muhammad Amin, dengan peserta upacara dari insan perhubungan, karyawan Pelindo III, jajaran TNI AL, Kepolisian Lombok Barat dan pejabat Provinsi NTB.

General Manager Pelindo III Lembar, Baharuddin, menyampaikan terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan Tim Harhubnas kepada Pelindo III Lembar sebagai tuan rumah pelaksanaan upacara Harhubnas tahun 2016. (Manyar)

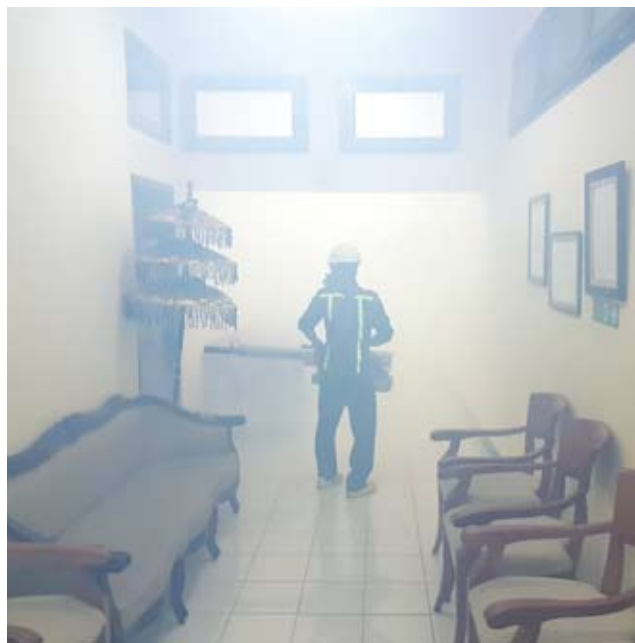


Pemandu Dihujani Pertanyaan Tak Terduga

Kapan laut dibangun? Kenapa kapal bisa mengapung? Berapa tinggi kapal? Apakah di pelabuhan ada kapal selam? Berapa luas laut? Itulah pertanyaan-pertanyaan kritis dan lucu yang muncul dari para murid SD Muhammadiyah Manyar, Gresik saat berkunjung di Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara, Pelabuhan Tanjung Perak September lalu. Tak ayal, pertanyaan-pertanyaan itu membuat para pemandu sempat *terbengong-bengong* dan mengernyitkan dahi. Pasalnya, pertanyaan-pertanyaannya sungguh tak terduga alias diluar kebiasaan.

"Saya *betul-betul* tidak mengira pertanyaan-pertanyaan mereka begitu kritis," kata Asman Terminal Penumpang Pelindo III, Pitria Kartika Sari.

Para siswa yang berjumlah 74 anak beserta 10 guru pendamping datang di Terminal GSN pada pukul 14.00 WIB. Pada saat datang mereka langsung dibagi menjadi tiga kelompok dan diajak berkeliling Terminal Gapura Surya Nusantara. Mereka mengikuti alur penumpang yang akan naik ke kapal, mulai dari pemeriksaan *x-ray*, area *check in counter*, ruang tunggu penumpang, *garba rata* hingga lantai 3 Surabaya North Quay. (Manyar)



Pelabuhan Benoa Waspada Zika

Wabah virus zika sempat menjadi keresahan masyarakat internasional karena efek yang ditimbulkan dari infeksi virus dapat menyebabkan kelainan janin. Demi menjaga Bali dari wabah virus zika yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes* terutama *Aedes aegypti*, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar bekerjasama Pelindo III melakukan *fogging* di wilayah kantor, terminal penumpang dan area pelabuhan pada September lalu.

Harapannya dengan dilakukannya *fogging* ini bisa membasmi populasi nyamuk *Aedes aegypti* yang berada di lingkungan Pelabuhan Benoa. "Ini merupakan salah satu langkah kami dalam menjaga performansi kerja karyawan yang kita harapkan selalu sehat dan prima, bebas dari penularan penyakit akibat adanya nyamuk yang berbahaya," ungkap Ali Sodikin, General Manager Pelabuhan Benoa. (Manyar)

Walikota Cilegon Studi Banding di Terminal Teluk Lamong

Terminal Teluk Lamong sebagai terminal ramah lingkungan dan semi otomatis pertama di Indonesia mengundang minat berbagai pihak baik lokal maupun mancanegara untuk berkunjung dan belajar. Walikota Cilegon, Tubagus Imam Ariyadi, melakukan kunjungan kerja ke anak usaha Pelindo III, Terminal Teluk Lamong pada September lalu.

Pemerintah Kota Cilegon berkunjung ke Terminal Teluk Lamong dalam rangka rencana pembangunan terminal peti kemas di wilayahnya. Terminal peti kemas Kota Cilegon direncanakan akan dibangun diatas lahan seluas 45 Ha dengan hasil kerjasama antara pemerintah kota dengan pihak swasta. Selain peti kemas, terminal yang akan dibangun tersebut akan melayani kegiatan bongkar muat *general cargo* dan curah kering yang memiliki potensi besar untuk perekonomian Jawa Barat. (Manyar)





Environmental Learning Siswa SMP di Pelabuhan

Pembelajaran terhadap lingkungan luar sekolah memberikan pengalaman tersendiri kepada siswa untuk lebih mengetahui kegiatan secara langsung, yang biasa disebut dengan *environmental learning*. SMP Yimi Gresik melaksanakan kegiatan tersebut dengan berkunjung ke Pelabuhan Gresik pada September akhir lalu.

"Berkunjung ke Pelabuhan Gresik merupakan salah satu kegiatan kami untuk mengenalkan siswa agar lebih dekat dan peka terhadap kegiatan-kegiatan disekitarnya. Bagaimana sistem kerja serta aktivitas di Pelabuhan Gresik. Pengetahuan yang seperti inilah yang ingin kami ketahui sehingga siswa memahami secara jelas," ungkap Ainun salah satu guru perwakilan dari SMP Yimi Gresik. (Manyar)

Kembangkan Green Port, AFD Kerjasama dengan Pelindo III

Sehubungan dengan tawaran kerjasama AFD (*Agence Francaise de Developpement*) kepada pihak Pelindo III, melalui surat dari Kedutaan Besar Perancis di Indonesia, pihak AFD melakukan kunjungan ke Teluk Lamong dan JIPE. Sebelumnya, pihak AFD yang merupakan Lembaga Keuangan Prancis telah saling bertukar ide dengan Pelindo III. Secara khusus AFD menyatakan minatnya dalam mendukung strategi Pelindo III untuk menjalankan green port melalui pemberian fasilitas kredit jangka panjang atau memfasilitasi Pelindo III dalam hal subsidi yang didedikasikan untuk mempromosikan standar lingkungan. Sebagai langkah awal, AFD mengusulkan untuk membiayai audit energi yang nantinya akan dilakukan oleh Terminal Teluk Lamong dalam proses sertifikasi ISO 50001.

Pada 26 September, pihak AFD dan Pelindo III melakukan pertemuan dalam acara Seminar dan Presentasi Indonesia-Perancis mengenai Industri Maritim dengan tema "*Technological Development in Port Infrastructure and Security Maritime*". (Lamong)



Jogja Istimewa

Pegawai Pelindo III Kantor Pusat kembali menyelenggarakan employee gathering. Kali ini dilaksanakan selama tiga hari mulai 30 September s.d 2 Oktober 2016 di Jogjakarta. Kegiatan yang diselenggarakan tiap tahun ini bertujuan untuk mempererat hubungan karyawan, menjalin keakraban dan menumbuhkan kebersamaan antar pegawai baik pada masing-masing direktorat maupun antar direktorat.

Employee gathering diikuti sekitar 400 peserta dengan tema "Gembira Bersama, Kinerja Selalu Prima". Turut hadir semua Direksi Pelindo III pada kegiatan tersebut. Berbagai jenis kegiatan dilakukan untuk memeriahkan kebersamaan para pegawai, diantaranya kegiatan motivasi, outbond, jelajah alam, dan penampilan seni dan kreasi dari masing-masing direktorat. Kegiatan motivasi mengundang motivator Parlindungan Marpaung dan permainan angklungnya untuk menguji kerjasama pegawai dalam memainkan alat musik tersebut hingga menjadi sebuah lagu.

Outbond dan jelajah alam dibagi menjadi dua lokasi yaitu Pantai Sundak dan lava tour Gunung Merapi, dan pada malam harinya dilaksanakan gala dinner diikuti dengan pertunjukan seni dan kreasi dari masing-masing direktorat yang diraih oleh Direktorat Operasi dan Pengembangan Bisnis sebagai juara pertama. "Bukan menjadi nomer satu atau dua tujuan employee gathering kali ini, yang terpenting adalah semua pegawai merasa senang dan gembira bersama," ucap Dirut Pelindo III, Orlas Petrus Moedak pada malam gala dinner tersebut. (Lamong)



BERLIAN KECIL DI UJUNG SELAT MADURA

Pulau Karang Jamuang adalah gerbang utama memasuki perairan Surabaya atau alur pelayaran surabaya barat (APBS). Sebuah pulau yang terletak di antara Gresik dan Madura yang penghuninya adalah para Pandu ini mulai dikembangkan sebagai salah satu wisata bahari.

Untuk melihat langsung kemolekan Pulau Karang Jamuang ini, PT Pelindo Marine Service, (PMS) salah satu anak perusahaan PT Pelindo III, menyediakan sarana kapal untuk menuju ke Karang Jamuang sambil melakukan joy sailing ke pulau tersebut.



Rekayasa budaya dalam mengimplementasikan aturan

PAKAI APD LENGKAP DI TEMPAT KERJA? HARUS BISA!!



Oleh:

Emil Puji Arifan

Subdit Pelayanan SDM

Manajemen Pelindo III sedang menggenjot kompetensi pegawai demi meningkatkan daya saing perusahaan. kebetulan saya mendapat kesempatan untuk mengikuti salah satu pelatihan Terminal Operator yang diselenggarakan di Cabang Pelabuhan Lembar baru-baru ini pada tanggal 12 s.d 14 Oktober. Ada satu materi yang cukup menarik bagi saya yang disampaikan oleh *Corporate Communication* Pelindo III, Edi Priyanto yang judulnya *Basic Safety And Safety Culture at Port* untuk diceritakan kembali.

Alkisah, di sebuah kerajaan yang namanya dirahasiakan, terdapat sebuah raja yang memiliki hobi berburu. Suatu ketika saat berburu, prajurit sang raja tanpa sengaja melukai hidung raja dan terluka parah. Karena parah terpaksa hidung raja harus dipotong (amputasi), kalau tidak maka akan memperparah kondisinya. Dan akhirnya dipotonglah hidung sang raja, sehingga sang raja tidak memiliki hidung. Bisa dibayangkan bentuk wajah tanpa hidung, tentunya lucu bukan.

Sebenarnya tidak semua rakyat mengetahui tentang berita ini, karena aktifitas keseharian sang Raja hanya di lingkup istana. Hingga pada suatu hari, Sang Raja melakukan Inspeksi Mendadak (sidak) ke pasar-pasar yang ada di negerinya. Sebenarnya semua orang merasa geli dan aneh ketika melihat manusia tanpa hidung. Namun karena rasa hormat sekaligus takut, mereka tidak menampakkan rasa gelinya. Namun tidak demikian dengan anak-anak kecil yang ada di situ, mereka tidak tahu kalau itu Raja, dan layak nya anak kecil yang masih lugu, sontak saja mereka langsung ketawa tanpa ditahan-tahan lagi.

Raja menjadi sangat marah, demi

menjaga kewibawaannya sebagai seorang Raja, segera kembali ke istana dengan pasukannya. Sesampainya di istana, keluarlah perintah dari Sang Raja: "Mulai hari ini, aku perintahkan bahwa semua orang yang ada di negeri ini, hidungnya harus dipotong!" Semua kaget dengan perintah ini. Tapi mau gimana lagi, itu titah Raja dan tidak bisa ditawar-tawar lagi. Singkatnya, semua orang yang hidup di negeri tersebut hidungnya dipotong, tanpa kecuali.

Dan sejak itu seluruh warga di kerajaan tersebut dipotong hidungnya, tanpa kecuali. Setiap ada bayi yang lahir, maka hidungnya langsung dipotong. Terus menerus seperti itu dalam beberapa



generasi. Hingga memasuki generasi lainnya. Lama kelamaan wajah tanpa hidung menjadi hal yang wajar bagi masyarakat di negeri tersebut.

Suatu ketika, datang seorang pedagang berhijrah ke negeri tersebut, karena dia orang luar dan tentunya dia masih punya bagian-bagian tubuh yang lengkap, termasuk hidung. Ternyata, setiap orang yang melihat si pedagang ini semuanya ketawa, karena dianggap aneh, dia memiliki hidung! Rakyat di negeri tersebut sudah terbiasa dan merasa normal tanpa adanya hidung, hingga ketika datang seorang yang berhidung, dia menjadi bahan ejekan semua orang. Si pedagang berusaha menjelaskan bahwa justru dialah yang normal dan orang-orang di situ yang tidak normal. Namun karena dia hanya sendiri, dia tetap merasa asing dan diapun balik lagi ke negerinya dengan perasaan aneh bercampur malu.

Cerita tersebut merupakan salah satu wujud teori konsep kebenaran *consensus*, dalam tinjauan *epistemology* ketika sebuah hal yang disepakati bersama, maka hal tersebut merupakan salah satu wujud kebenaran. Dimana minoritas yang berbeda dianggap tidak benar dibanding mayoritas. Oke, kita berhenti membahas tersebut, apa kaitannya antara judul, *consensus* dan APD.

Sebagaimana kita ketahui bersama, industri jasa kepelabuhanan berurusan dengan alat berat, area operasional (*container yard, wharf, warehouse* dan sebagainya) adalah area yang sangat rawan dan memerlukan penanganan khusus. Seringkali para pimpinan unit kerja mengalami kendala dalam mengatur penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) kepada pihak eksternal atau pihak yang tidak bisa dikendalikan langsung di lingkungan kerja, dimana berbagai aturan dan sanksi telah ditetapkan, padahal mereka semua meyakini tentang pentingnya mengenakan APD tersebut.

Dikutip dari situs BPJS Ketenagakerjaan (<http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/>). Data dari BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa trend rata rata jumlah kecelakaan kerja cenderung tinggi, angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi. Mengutip data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, hingga akhir 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak

”

Kita bisa jadikan pihak tersebut sebagai campaign ambassador kita. Sehingga ketika mengenakan APD menjadi budaya, menjadi hal yang sangat wajar sehingga ketika orang lain tidak mengikuti budaya yang berlaku dia akan merasa terasing.

105.182 kasus. Dengan rata rata angka psikologis diatas 90 ribu kasus selama 5 tahun terakhir.

Aturan sudah ada, perintah jelas, spanduk poster dimana mana, terus apa lagi yang kurang? banyak faktor yang menyebabkan orang tidak patuh untuk mengenakan APD tersebut entah memang bebal atau menyepelekan aturan tersebut. Kita tidak bisa berasumsi bahwa mereka tidak patuh karena yang bersangkutan tidak paham, bisa jadi banyak hal. ya kalau oknum tersebut secara status hubungan kerja atau usia dibawah kita, bagaimana kalau yang dihadapi adalah seorang pejabat atau orang diatas kita yang tidak bisa kita perintah?

Ketentuan pengenaan APD di lingkungan kerja merupakan hal yang *mandatory*, sudah diatur dalam Peraturan Perusahaan, bahkan Direksi sering kali menyampaikan pesan dan perintah terkait pentingnya mematuhi ketentuan tersebut. Ditambah hal tersebut diamanatkan dalam Undang Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, dalam tata urutan hukum Undang Undang memiliki kedudukan yang sangat tinggi dimana apabila tidak ditaati merupakan salah satu bentuk pelanggaran hukum yang dikenakan sanksi.

Apabila dicermati dari perspektif lain, tentunya ada probabilitas bahwa

oknum tersebut merasa nyaman tanpa mengenakan APD, ditambah rekan yang lain di lingkungan yang sama juga tidak mengenakan APD sehingga mengenakan APD menjadi hal yang dipandang aneh. Seperti halnya ketika kita mengenakan pakaian kemeja rapi dengan dasi menghadiri acara hajatan pernikahan di desa.

Kondisi tersebut dapat kita tiru untuk penerapan ketentuan di perusahaan, untuk menjawab pertanyaan diatas, bagaimana cara kita menghadapi *stakeholder* yang secara status hubungan bisnis tidak bisa kita kendalikan langsung, misal Pejabat Negara dan sebagainya.

Di perusahaan, kita memiliki kendali terhadap pegawai, rekanan perusahaan dan berbagai pihak lain yang secara status dapat kita pengaruhi. Kita bisa jadikan pihak tersebut sebagai *campaign ambassador* kita. Target kita adalah membuat seluruh pihak yang dapat kita kendalikan tersebut melaksanakan ketentuan pengenaan APD, sehingga ketika mengenakan APD menjadi budaya, menjadi hal yang sangat wajar sehingga ketika orang lain tidak mengikuti budaya yang berlaku dia akan merasa terasing. Tentunya pihak lain yang berada di lingkungan perusahaan kita akan merasa berbeda dan malu apabila penampilannya berbeda, hingga akhirnya akan mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Kita bersama bisa membuat semua pihak lain malu apabila tidak mengikuti aturan di perusahaan kita.

Cerita terkait pengenaan APD ini hanya sebuah contoh, namun tentunya kita tidak harus berhenti dari sisi APD saja, kita bisa menerapkan hal-hal lain dengan pendekatan tersebut. Untuk memulai sebuah perubahan, dibutuhkan komitmen dan dukungan kerja keras, dengan bersama semua menjadi bisa!

Artikel diatas merupakan kutipan dari materi *Basic Safety and Safety Culture at Port* dalam diklat Terminal Operator untuk pegawai PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) yang diadakan di Pelabuhan Lembar pada tanggal 12 s.d 14 Oktober 2016.

Pembaca dapat mengirimkan opini kepada redaksi via email ke humas@pelindo.co.id sepanjang 2 halaman A4 dengan font Arial Narrow ukuran 12 dalam spasi 1,5.



Para Penerima Penghargaan Prima Utama dan Prima Madya dari Menteri Perhubungan

PELINDO III BORONG PENGHARGAAN PELAYANAN PRIMA SEKTOR TRANSPORTASI

Kinerja pelayanan Pelindo III mendapatkan apresiasi dari Kementertian Perhubungan Republik Indonesia (Kemenhub). Apresiasi tersebut diwujudkan dalam bentuk penghargaan Pelayanan Prima Sektor Transportasi Tahun 2016, yang diberikan kepada 9 unit kerja di bawah Pelindo III.



Penyerahan penghargaan dilakukan langsung oleh Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi, di Ruang Mataram Gedung Kementerian Perhubungan September lalu.

"Penghargaan ini kami berikan sebagai wujud terima kasih kami kepada operator-operator layanan transportasi di Indonesia yang telah memberikan pelayanan terbaiknya

kepada masyarakat. Saya berharap penghargaan ini dapat menjadi motivasi untuk terus meningkatkan pelayanan publik di sektor perhubungan," katanya.

Secara keseluruhan, Pelindo III memperoleh 12 penghargaan dalam 2 kategori yakni Pelayanan Prima Utama dan Pelayanan Prima Madya. Penghargaan kategori Pelayanan Prima Utama diberikan kepada Terminal

Penumpang Gapura Surya Nusantara Pelabuhan Tanjung Perak, PT Terminal Petikemas Surabaya, PT Berlian Jasa Terminal Indonesia, Terminal Petikemas Pelabuhan Banjarmasin, Pusat Pelayanan Satu Atap Pelabuhan Terminal Petikemas Semarang, dan Pusat Pelayanan Satu Atap Pelabuhan Tanjung Perak.

Sementara enam penghargaan lainnya berupa penghargaan Pelayanan Prima Madya diberikan kepada Terminal

Penumpang Bandarmasih Pelabuhan Banjarmasin, Terminal Penumpang Pelabuhan Benoa, Terminal Penumpang Pelabuhan Tanjung Emas, Terminal Penumpang Pelabuhan Sampit, Terminal Penumpang Pelabuhan Batulicin, Pusat Pelayanan Satu Atap Pelabuhan Banjarmasin,

"Kita tidak boleh lengah dan cepat puas, masyarakat memperhatikan dan mengharapkan pelayanan terbaik kita. Kalau perlu kita yang jemput bola, jangan hanya menunggu. Ingat tuntutan masyarakat atas perbaikan pelayanan publik yang diberikan akan sangat berimplikasi luas pada persepsi masyarakat terhadap kesungguhan pemerintah dalam memperbaiki pelayanan yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah," tambahnya.

Sekretaris Perusahaan Pelindo III Yon Irawan mengaku puas terhadap penghargaan Pelayanan Prima yang diperoleh Pelindo III. Menurutnya penghargaan tersebut merupakan buah dari kerja keras dan komitmen Pelindo III sebagai terminal operator pelabuhan.

"Komitmen ini harus tetap dijaga, saat ini kami bukan lagi regulator tetapi kami saat ini adalah operator. Dengan demikian kami adalah pelayan masyarakat, itu yang harus selalu ada dalam diri setiap insan Pelindo III," ujarnya.

Yon menyebut jika layanan Pelindo III yang memperoleh penghargaan tidak hanya sebatas pada pelayanan terminal penumpang. Beberapa pelayanan terminal petikemas juga memperoleh penghargaan. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa kinerja dan pelayanan petikemas di lingkungan Pelindo III berjalan dengan baik.

Hari ini sebanyak 117 Unit Pelayanan Publik (UPP) darat, laut, dan udara memperoleh penghargaan dari Kementerian Perhubungan. Penghargaan tersebut terbagi dalam 3 kategori yakni Pelayanan Prima Pratama, Pelayanan Prima Madya, dan Pelayanan Prima Utama.

Sebanyak 40 UPP mendapatkan Penghargaan Pelayanan Prima Utama, 54



Para GM, Dirkeu Pelindo III, U Saefudin Noer (tiga kanan) dan DirtekTIK, Husein Latief (tiga kiri) bersama Menteri Perhubungan, Budi Karya Sumadi (empat kiri) Sesaat Setelah Menerima Penghargaan

UPP Penghargaan Prima Madya, dan sebanyak 23 unit UPP mendapatkan Penghargaan Pelayanan Prima Pratama.

Kriteria penilaian didasarkan atas 9 hal meliputi, 1) visi-misi-motto, 2) standar pelayanan dan maklumat pelayanan, 3) sistem, mekanisme, dan prosedur, 4) sumber daya manusia, 5) sarana dan prasarana pelayanan, 6)

penanganan pengaduan, 7) indeks kepuasan masyarakat, 8) sistem informasi pelayanan publik, 9) produktivitas dalam pencapaian target pelayanan. (Mirah)

TANJUNG PERAK SABET PRIMA UTAMA

Pelabuhan Tanjung Perak berhasil mempertahankan konsistensinya dalam hal peningkatan pelayanan dan fasilitas



kepelabuhannya, hal ini dibuktikan dengan dua penghargaan tertinggi "Prima Utama" unit pelayanan publik di lingkungan Perhubungan tahun 2016 yang berhasil diraih Pelabuhan Tanjung Perak.

Penyerahan Penghargaan diserahkan langsung oleh Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi pada September lalu di Ruang Mataram Gedung Karya Kementerian Perhubungan kepada 156 unit pelayanan publik sektor transportasi

baik unit pemerintahan, BUMN, maupun swasta.

General Manager Pelabuhan Tanjung Perak, Joko Noerhudha merasa sangat terhormat menerima dua penghargaan predikat Prima Utama yakni untuk dua inovasi di Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara dan Pusat Pelayanan Satu Atap (PPSA) Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. "Ini adalah bukti bahwa kami berprestasi dan bisa melayani dengan lebih baik," katanya.



Komitmen Pelindo III untuk melayani para pengguna jasa melalui budaya perusahaan, yaitu *Customer Focus, Care, Integrity* sebagai prinsip peningkatan pelayanan prima.

Joko Noerhudha mengatakan bahwa dengan diraihnya dua penghargaan tertinggi Prima Utama, merupakan komitmen Pelindo III untuk melayani para pengguna jasa melalui budaya perusahaan, yaitu *Customer Focus, Care, Integrity* sebagai prinsip peningkatan pelayanan prima.

Joko juga berterima kasih kepada para pelaku usaha yang telah mempercayakan pelayanan kapal kepada Pelindo III. "Dengan penghargaan ini kami berjanji untuk selalu berkomitmen meningkatkan pelayanan jasa kepelabuhanan serta peningkatan layanan dan fasilitas di Terminal Penumpang kami," lanjut Joko. (Manyar)

KOTABARU TERIMA PENGHARGAAN PRIMA MADYA

Pelabuhan Kotabaru, meraih penghargaan prima madya dalam pengelolaan Terminal Penumpang yang berada di Kawasan Batulicin. General Manager Pelindo III Kotabaru, Recky Julius Uruilal secara langsung menerima penghargaan dari Menteri Perhubungan, Budi Karya. "Dari satu sisi penghargaan ini merupakan kebanggaan bagi pelabuhan Kotabaru dan dari sisi lain merupakan tantangan tersendiri karena ke depan harus dipertahankan dan ditingkatkan," pungkaskan Recky. (Manyar)

Tingkatkan Layanan Publik :

PELINDO III BANGUN SEBELAS TERMINAL PENUMPANG DI INDONESIA TIMUR

PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) berencana akan membangun sedikitnya sebelas terminal penumpang kapal laut dalam rangka meningkatkan pelayanan publik untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional berbasis maritim khususnya di Kawasan Timur Indonesia.

Kesebelas terminal penumpang itu meliputi Pelabuhan Tenau Kupang NTT, Pelabuhan Lembar NTB, Pelabuhan Sampit Kalteng, Pelabuhan Kumai Kalteng, Pelabuhan Maumere NTT, Pelabuhan Batulicin Kalsel, Pelabuhan Bima NTB, Pelabuhan Waingapu NTT, Pelabuhan Ende NTT, Pelabuhan Kalabahi NTT dan Pelabuhan Ippi NTT.

Edi Priyanto Kepala Humas Pelindo III mengatakan kesebelas terminal penumpang akan segera dibangun mulai tahap perencanaan pada tahun ini dan berlanjut pada tahun depan. Perseroan membangun terminal penumpang itu dengan tiga klasifikasi sesuai dengan kapasitas penumpang di pelabuhan setempat yaitu klasifikasi terminal penumpang dengan kapasitas 1.500 orang, 1.000 orang, dan 750 orang. Biaya yang dibutuhkan untuk melakukan pembangunan sebelas terminal penumpang tersebut mencapai sekitar Rp.350 miliar.

"Terminal penumpang kapal laut pada sebelas pelabuhan tersebut sebenarnya sudah ada, namun sebagai



bentuk komitmen Perseroan untuk memberikan kenyamanan kepada para penumpang kapal laut sebagaimana yang telah kami berikan di terminal penumpang pada Pelabuhan Tanjung Perak, Tanjung Emas, Banjarmasin dan Benoa, maka Pelindo III berikutnya akan melakukan pembangunan terhadap 11 terminal penumpang kapal laut di Kawasan Timur Indonesia,” kata Edi.

Edi lebih lanjut merinci, ada tiga

klasifikasi pembangunan terminal penumpang kapal laut diantaranya dengan kapasitas 1.500 orang akan dibangun di Pelabuhan Tenau Kupang, Lembar, Kumai dan Sampit. Sedangkan kapasitas 1.000 orang pada Pelabuhan Maumere dan Batulicin, serta kapasitas 750 orang pada Pelabuhan Waingapu, Kalabahi, Bima, Ende dan Ippi.

“Upaya yang dilakukan BUMN kepelabuhanan pengelola sejumlah

pelabuhan pada tujuh Provinsi tersebut juga dalam rangka menunjang keberhasilan program tol laut, sehingga Pelindo III terus menerus berupaya untuk meningkatkan konektivitas dan pelayanan dengan pelabuhan-pelabuhan kecil di Indonesia Timur melalui program memacu pertumbuhan perdagangan di Indonesia Timur dan peningkatan pelayanan publik,” pungkas Edi. (Berlian)



Penumpang Kapal Laut Menggunakan Garbarata Menuju ke Kapal.



Kapal Pesiar Dawn Princess Tiba di Pelabuhan Lembar

PELINDO III KEMBANGKAN PELABUHAN BERBASIS WISATA

Kunjungan kapal pesiar di lingkungan kerja Pelindo III hingga paruh tahun 2016 tercatat sebanyak 46 unit kapal pesiar dengan berat mencapai 2.721.597 Gross Tonnage (GT) yang membawa penumpang sekitar 55.586 turis manca negara.

Berdasarkan data realisasi kunjungan kapal pesiar tersebut dalam beberapa tahun terakhir di pelabuhan-pelabuhan wilayah kerja Pelindo III menunjukkan tren positif.

Berdasarkan catatan, sepanjang tahun 2015 lalu tercatat sekurangnya sebanyak 130 kapal pesiar singgah melalui pelabuhan di wilayah kerja

Pelindo III dengan membawa 128.574 turis manca negara dengan berat kapal mencapai 6.798.284 Gross Tonnage (GT).

Edi Priyanto Kepala Humas Pelindo III mengatakan bahwa dominasi kunjungan kapal pesiar tersebut masih terjadi pada pelabuhan yang memiliki *hinterland* wisata favorit yaitu Pelabuhan Benoa Bali, Pelabuhan Lembar NTB,

Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, Tanjung Tembaga Probolinggo dan Tanjung Perak Surabaya.

Hingga medio September 2016 ini, tercatat setidaknya sebanyak 28 kapal pesiar telah masuk melalui Pelabuhan Benoa Bali dengan membawa sekitar 38 ribu turis mancanegara, 14 kapal pesiar di Pelabuhan Lembar NTB dengan membawa sekitar 20 ribu turis dan 10 unit kapal pesiar



di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dengan membawa 12 ribu turis.

"Pelindo III terus melakukan pengembangan pelabuhan berbasis wisata khususnya pada pelabuhan yang menjadi favorit kunjungan kapal pesiar, karena hal tersebut merupakan komitmen dalam mendukung pemerintah untuk mengembangkan pariwisata Indonesia", jelas Edi.

Pelabuhan Benoa menjadi pintu masuk bagi wisatawan asing yang berlibur ke Bali dengan menggunakan kapal pesiar. Pelabuhan tersebut menjadi pusat kapal pesiar (*turn around cruise port*). Artinya, para turis akan memulai perjalanannya dari Bali, kemudian ke sejumlah tujuan lainnya. Pelabuhan Benoa Bali terus dikembangkan, Pelindo III juga telah merencanakan akan menambah panjang dermaga untuk bersandarnya kapal pesiar, agar mampu

disandari oleh kapal-kapal pesiar yang berukuran besar dan dengan panjang diatas 300 meter.

Pengembangan terminal cruise juga dilakukan di Lombok NTB, operator terminal Pelindo III telah merencanakan pembangunan pelabuhan bagi kapal pesiar baru di Gilimas. Perencanaan telah dilakukan dan perijinan telah dipenuhi, tahapan pembangunannya tinggal menunggu terbitnya Rencana Induk Pelabuhan (RIP) dari Kementerian Perhubungan.

Tak hanya Bali dan Lombok, Pelindo III juga mengembangkan Boom Marina Banyuwangi dengan mengemas menjadi kawasan marina yang terintegrasi agar semakin menarik untuk dikunjungi turis mancanegara. Pada tahun 2017 mendatang, agenda dua tahunan yang diikuti oleh puluhan kapal layar (*yacht*) yang tergabung dalam Fremantle Sailing

Club di Australia Barat telah dijadwalkan untuk berlabuh kawasan Boom Marina Banyuwangi.

Kementerian Pariwisata sendiri telah menargetkan kedatangan kapal pesiar ke Indonesia hingga 400 kapal tahun 2016 ini. Peraturan-peraturan pemerintah yang telah diterbitkan diharapkan dapat mempermudah kedatangan turis asing kapal pesiar, dua peraturan diantaranya adalah peraturan presiden tentang bebas visa 90 negara dan kemudahan masuknya kapal pesiar. Demikian juga dengan adanya Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 121 Tahun 2015 tentang Pemberian kemudahan bagi wisatawan dengan menggunakan kapal pesiar (*cruise ship*) berbendera asing yakni kapal pesiar berbendera asing dapat mengangkut wisatawan di pelabuhan dalam negeri untuk berwisata. (Berlian)

BANGKAI KMP WIHAN SEJAHTERA BERHASIL DIANGKAT

Pengangkatan bangkai kapal motor penumpang (KMP) Wihan Sejahtera akhirnya selesai dilakukan. Penyelesaian pekerjaan tersebut ditandai dengan acara pemotongan tumpeng yang dilakukan oleh Pelindo III bersama Pelindo Marine Service (PMS) anak perusahaan Pelindo III yang menangani kegiatan evakuasi dan Syahbandar Utama Tanjung Perak selaku pihak pemerintah/regulator.

Kegiatan berlangsung pada September lalu bertempat di atas Kapal Benoa I tempat proses pengerjaan *Salvage Grapper Crane* yang digunakan untuk mengevakuasi kapal yang naas itu.

Pelindo III sebelumnya telah mendapatkan penugasan dan pelimpahan dari pemerintah dalam hal

ini Syahbandar Utama Tanjung Perak untuk menyingkirkan bangkai kapal penumpang yang tenggelam di perairan Pelabuhan Tanjung Perak. Selanjutnya Pelindo III melalui anak perusahaannya yaitu Pelindo Marine Service (PMS) melakukan kegiatan *salvage* kapal yang tenggelam di perairan Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Kapal yang

tenggelam pada bulan November 2015 lalu kini telah berhasil diangkat dalam waktu pengerjaan selama 3 (tiga) bulan.

Hari Setiobudi Kepala Kantor Syahbandar Utama Tanjung Perak menyampaikan rasa terima kasih kepada Pelindo III selaku Induk dan PMS atas keberhasilannya dalam



Bangkai KMP Wihan Sesaat Setelah Diambil Dari Dasar Laut

proses pengangkatan bangkai kapal KMP Wihan Sejahtera. "Saya berharap kejadian ini adalah kecelakaan kapal tenggelam terakhir yang terjadi di Pelabuhan Tanjung Perak, semoga kedepan tidak terjadi lagi kejadian yang serupa," kata Hari. Selanjutnya Hari juga berharap dengan berakhirnya proses *salvage* tersebut, kegiatan operasional khususnya masuk dan keluar kapal-kapal di wilayah perairan Pelabuhan Tanjung Perak akan semakin lancar dan meningkat lagi.

Terpisah, Chairael Anwar Direktur Utama PMS mengatakan bahwa untuk proses pengerjaan *salvage* tersebut diawali dari banker *removal*. Proses banker *removal* dilakukan pertama kali untuk menyelamatkan laut dan perairan agar tidak tercemar oleh tumpahan bahan bakar dan oli yang masih tersimpan di dalam kapal. Kencangnya arus di Perairan Tanjung

Perak ini juga menjadi hambatan pada saat proses *removal* ini. "Karena tim kita harus menyelam dan memasukkan selang kedalam tempat dimana bahan bakar dan oli tersebut berada, sehingga pada saat terjadi arus kencang, maka penyelaman kita hentikan," ujarnya.

Setelah bahan bakar serta oli dinyatakan kosong oleh Kantor Syahbandar Tanjung Perak, pekerjaan dilanjutkan dengan proses *scrapping* dengan menggunakan alat yaitu *salvage grapper crane* yang didatangkan dari Jakarta. *Salvage grapper crane* ini sendiri mampu meremas bangkai kapal beserta isinya hingga 100 ton. "Jadi sebelum diangkat bangkai kapal tersebut dihancurkan terlebih dahulu dengan menggunakan *salvage grapper crane* tersebut," kata Chairael

Chairael menuturkan bahwa beberapa kendala yang terjadi pada saat *scrapping* ini sendiri adalah pada saat

salvage grapper crane mulai mengambil bangkai kapal yang berada di kedalaman dua meter dari dasar laut. Banyak para nelayan yang berlomba mengambil barang-barang yang mengapung disekitaran tempat proses pengangkatan bangkai kapal tersebut. "Namun saya bersyukur, pekerjaan *salvage* tersebut dapat berjalan dengan lancar dan aman, tidak sampai menimbulkan adanya korban ataupun insiden, sehingga kegiatan *salvage* ini kami nyatakan zero accident," pungkas Chairael.

Edi Priyanto Kepala Humas Pelindo III ketika dihubungi membenarkan, bahwa bangkai kapal penumpang Wihan Sejahtera yang tenggelam di perairan Pelabuhan Tanjung Perak telah selesai dilakukan. "Pelindo III terus berupaya untuk meningkatkan kelancaran arus barang dari dan ke Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya melalui berbagai cara, salah satunya kelancaran aksesibilitas dari laut agar bisa menjadi akselerator pertumbuhan ekonomi daerah yaitu Jawa Timur dan Kawasan Timur Indonesia dan itu merupakan salah satu tujuan penerapan program tol laut," ujar Edi.

Perseroan telah siap mendukung visi pemerintah. Gagasan maritim dan tol laut memiliki konsep yang selaras dengan program yang telah dirancang dan disiapkan oleh Pelindo III selama ini. Inti dari konsep tersebut adalah meningkatkan konektivitas antar wilayah di Indonesia dengan mengoptimalkan peran pelabuhan.

"Semangat meningkatkan efisiensi biaya logistik terus dilakukan oleh Pelindo III dengan berupaya untuk menghubungkan pelabuhan-pelabuhan di wilayah kerjanya dengan kualitas layanan dan kinerja yang relatif sama. Selain konsep tersebut, Pelindo III juga melakukan upaya untuk meningkatkan produktivitas, kapasitas dan layanan pelabuhan. Untuk meningkatkan kapasitas pelabuhan salah satu contohnya, Pelindo III juga telah membangun Terminal Multipurpose Teluk Lamong, Java Integrated Industrial and Port Estate (JIPE), serta merevitalisasi Alur Pelayaran Barat Surabaya (APBS)," pungkas Edi. (Berlian)



KEMENDAG DORONG EKSPOR, PELINDO III SIAP FASILITASI

Kementerian Perdagangan gelar Forum Komunikasi Informasi ekspor di wilayah Eks Karesidenan Besuki. Kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah guna mengevaluasi dan mendapatkan prospek impor dalam rangka meningkatkan daya saing produk Ekspor Impor di Indonesia khususnya di wilayah eks Karesidenan Besuki dan Lumajang.

A cara dihadiri oleh Direktur Pengembangan Pasar dan Informasi Ekspor Kementerian Perdagangan, Pejabat Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, Pelindo III, Bank Jatim, dan PT Bhanda Ghara Rekso (Persero) serta para pelaku ekspor di wilayah eks Karesidenan Besuki dan Lumajang bertempat di Hotel Ketapang Indah Banyuwangi pada awal September lalu.

Direktur Pengembangan Pasar dan Informasi Ekspor Kementerian Perdagangan, Tuti Prahasuti, dalam paparannya menyampaikan bahwa telah terjadi tren penurunan ekspor non migas Indonesia ke Amerika Latin selama kurun waktu tahun 2011 – 2015 sebesar 3,02 persen. Hal tersebut mendorong pemerintah melalui Kementerian Perdagangan menetapkan arah kebijakan dan strategi pengembangan ekspor nasional diantaranya dengan promosi guna peningkatan daya saing.

"Kami terus mendorong lahirnya eksportir dan meningkatkan daya jual produk melalui pelatihan dan promosi melalui *website*," ujar Tuti

"Dari forum komunikasi ini, kami berharap dapat memperbarui data profil perusahaan dari berbagai daerah untuk ditampilkan sekaligus dipromosikan melalui *website* Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional," imbuhnya.

Tuti Prahasuti juga menjelaskan bahwa pemerintah sebagai

regulator mempunyai kewajiban untuk menyediakan fasilitas guna mempermudah kegiatan ekspor, membantu meningkatkan perekonomian melalui beberapa cara diantaranya *website* yang menginformasikan berbagai informasi produk yang dimiliki dari berbagai daerah, promosi produk, permintaan *buyer*, yang secara keseluruhan dengan tujuan untuk mempermudah informasi perdagangan dari calon penjual dan pembeli.

Selanjutnya pemerintah juga memberikan pelatihan bagi para calon eksportir melalui balai besar ekspor yakni program satu tahun *coaching* gratis seperti edukasi cara ekspor, informasi tujuan negara ekspor, ketentuan ekspor serta cara pengemasan produk yang berstandar internasional.

PELINDO III SIAP FASILITASI

General Manager Pelindo III Tanjung Wangi, Bangun Swastanto, berkesempatan memaparkan kesiapan Pelabuhan Tanjung Wangi untuk memfasilitasi kegiatan ekspor di wilayah eks Karesidenan Besuki dan Lumajang.

Dalam paparannya, Bangun menyampaikan Pelindo III telah melaksanakan berbagai investasi guna persiapan kegiatan ekspor diantaranya perpanjangan dermaga umum sepanjang 25 meter, sehingga total panjang dermaga umum Pelabuhan Tanjung Wangi adalah 543 meter.

Selanjutnya Pelindo III telah



menyiapkan lapangan penumpukan (CY) yang nantinya khusus digunakan untuk penumpukan container yang berada di area bersertifikat ISPS Code seluas 42.000 m², serta berbagai fasilitas jasa kepelabuhanan lainnya.

"Pelabuhan Tanjung Wangi memiliki keunggulan alam tersendiri, kedalaman kolamnya mencapai 12 – 14 Lws sehingga kapal berukuran besar dengan mudah sandar di Pelabuhan Tanjung Wangi," ujarnya.

"Hanya saja saat ini belum adanya keseimbangan kegiatan ekspor dan impor sehingga pengiriman barang



GM Tanjung Wangi, Bangun Swastanto (depan) Memberikan Paparan Pada Forum Komunikasi

menggunakan petikemas belum dapat dilaksanakan melalui Pelabuhan Tanjung Wangi,” imbuhnya.

Bangun berharap melalui forum komunikasi ekspor yang diselenggarakan oleh Kementerian Perdagangan, secara bertahap akan mempertemukan para pelaku ekspor di wilayah eks Karesidenan Besuki dan Lumajang. Dengan demikian jumlah barang akan terkumpul, sehingga dapat memaksimalkan jumlah barang yang diangkut pihak pelayaran. Selain itu, juga dapat mewujudkan program tol laut sebagaimana arahan pemerintah.

”
**Pelabuhan Tanjung Wangi
 memiliki keunggulan
 alam tersendiri,
 kedalaman kolamnya
 mencapai 12 – 14 Lws
 sehingga kapal berukuran
 besar dengan mudah
 sandar di pelabuhan ini.**

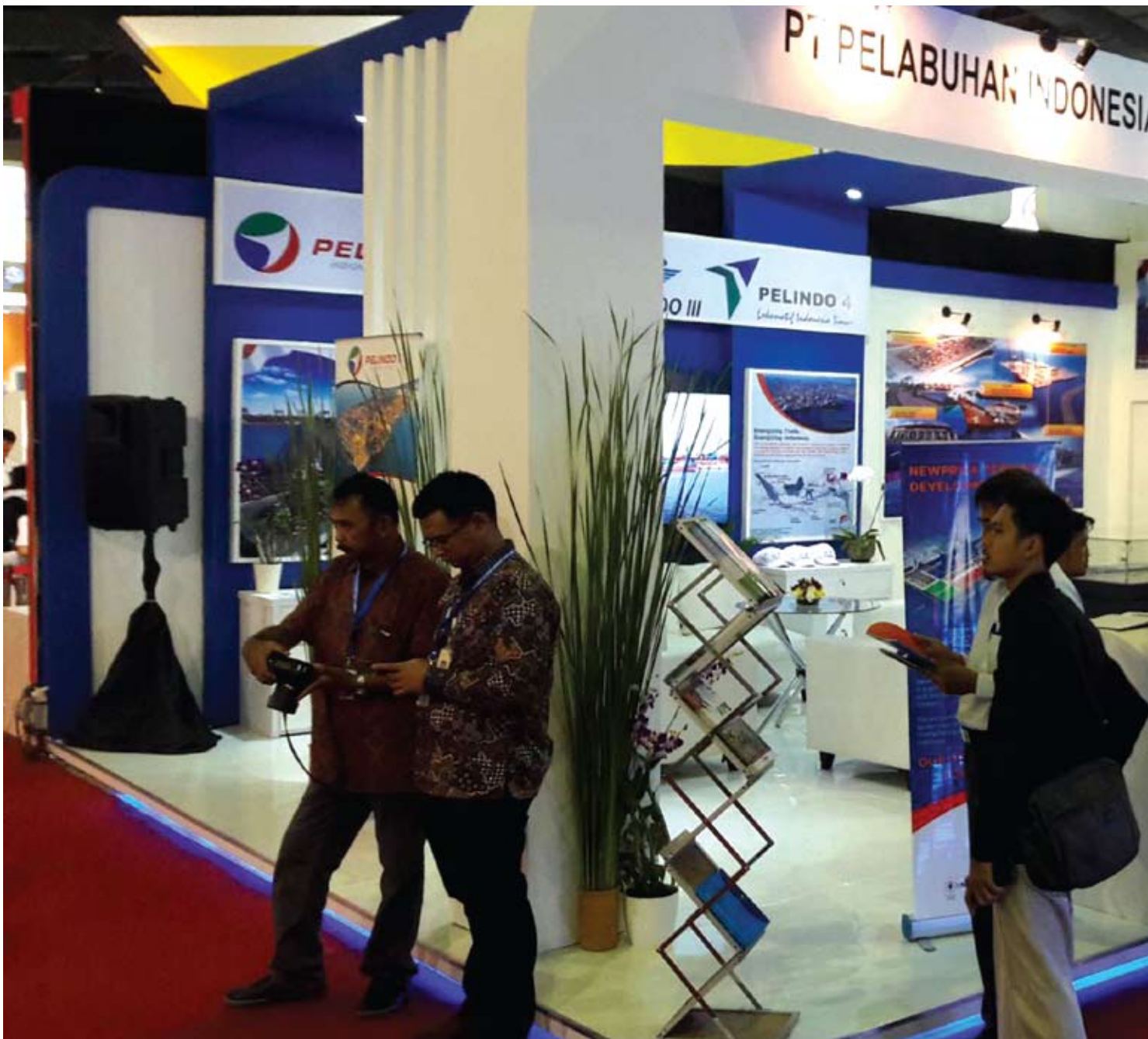
“Guna merangsang tumbuhnya ekspor melalui Pelabuhan Tanjung Wangi, Pelindo III siap memberikan keringanan seperti diskon tarif,” ungkap Bangun saat menutup paparannya.

Dalam kesempatan tersebut, PT Bhanda Ghara Reksa (Persero) yang merupakan salah satu BUMN bergerak dibidang logistik berkesempatan memaparkan profilnya. Perusahaan yang mulai mengembangkan usahanya di wilayah Banyuwangi pada bulan April 2016, menyatakan kesiapan untuk bersinergi dengan Pelindo III. (Manyar)

Dari Indonesia Business and Development Expo 2016

WAPRES: BUMN HARUS SIAP BERSAING

Pelindo III bersama Pelindo I, II dan IV turut berpartisipasi dalam Indonesia Business and Development (IBD) Expo 2016 yang digelar di Jakarta Convention Center pada 8-11 September 2016.



Petugas Stan Pelabuhan Indonesia Menjelaskan Kepada Pengunjung di Pameran Internasional

DB Expo 2016 bertujuan untuk meningkatkan daya saing melalui inovasi dan meningkatkan efisiensi guna menyediakan produk yang berkualitas dengan harga yang kompetitif serta pelayanan terbaik. Pameran yang dibuka oleh wakil presiden RI, Jusuf Kalla tersebut menampilkan beberapa produk inovasi dan unggulan BUMN, seperti mokap kereta cepat Jakarta-Bandung, *flight simulator* PT Dirgantara Indonesia, senjata api dan tank milik PT Pindad, serta kapal-kapal produksi PT PAL. IBD Expo 2016 adalah perhelatan pertama

yang dilaksanakan oleh empat BUMN yang tergabung dalam klaster *National Publishing and News Corporation* (NPNC) yakni, PT Balai Pustaka, Perum LKBN Antara, Perum PNRI, dan Perum PFN.

Dalam sambutannya pada pembukaan IBD Expo 2016, Wapres kembali mengingatkan perusahaan apapun yang ingin berkembang dengan baik, harus siap dengan persaingan dan persaingan harus siap dengan efisiensi. "Karena persaingan adalah siapa yang paling efisien. Keterbukaan itu persaingan luar dan dalam. Kalau dulu

”

Karena persaingan adalah siapa yang paling efisien. Keterbukaan itu persaingan luar dan dalam. Kalau dulu persaingannya lebih banyak di dalam. Sekarang persaingan antar perusahaan BUMN juga terjadi.

persaingannya lebih banyak di dalam. Sekarang persaingan antar perusahaan juga terjadi. Contohnya, tentu bersaing dengan perusahaan swasta, antara BUMN juga bersaing, antara BUMN Indonesia dengan BUMN Singapura, dengan Malaysia. Di (pameran) sini ada Khazanah, tentu juga ada Temasek, di Indonesia diwakili bank-bank yang ada. Artinya, persaingan itu secara *level* terjadi di bangsa kita.

Lebih lanjut Wapres mengungkapkan, jika pengelolaan BUMN sudah dilakukan dengan benar, maka akan tercapai tujuan perusahaan BUMN sebagai ujung tombak keberlangsungan perekonomian suatu negara. "BUMN harus berperan dalam perkembangan perekonomian bangsa," ujarnya.

Sementara, Ketua Panitia IBD Expo 2016 Hempi N Prajudi mengatakan, dalam perhelatan akbar ini, akan dihadiri BUMN asing seperti Temasek, BUMN Tiongkok dan BUMN asing lainnya untuk melakukan *sharing* pengelolaan perusahaan. Hadirnya para BUMN asing ini diharapkan memberikan masukan-masukan kepada seluruh BUMN.

Stan bersama Pelindo pada pameran kali ini menampilkan program-program tol laut guna mendukung program tol laut Jokowi. Materi seputar pengembangan dan potensi Terminal Teluk Lamong masih menjadi materi unggulan Pelindo III yang ditampilkan dalam IBD Expo 2016. Pelindo I menampilkan materi tentang Pelabuhan Kuala Tanjung, Pelindo II dengan New Priok dan Pelindo IV menampilkan terminal penumpang di Makassar. Pelindo juga mempromosikan acara IAPH the 30th *World Ports Conference* yang akan berlangsung di Nusa Dua Bali pada 7-12 Mei 2017 mendatang dengan tema "*Enabling Trade Energizing the World*". (Mutia)



MUDAHKAN LAYANAN, PELINDO III GANDENG PERBANKAN

Untuk memberikan kemudahan layanan transaksi para pengguna jasa kepelabuhanan, Pelindo III kembali menggandeng dua Bank Pembangunan Daerah (BPD) yaitu BPD Jawa Timur dan BPD Nusa Tenggara Barat.

Kerjasama tersebut dituangkan dalam penandatanganan nota kesepahaman (MoU) antara Pelindo III dengan dua BPD yang diselenggarakan di Mataram, NTB pada September lalu. Sebelumnya acara serupa juga telah diselenggarakan pada Agustus 2016 dengan menggandeng lima BPD yakni BPD Jawa Tengah, BPD Kalimantan Selatan, BPD Kalimantan Tengah, BPD Bali, dan BPD Nusa Tenggara Timur.

Komitmen sinergi Pelindo III dengan dua BPD tersebut ditandatangani oleh Direktur Utama Pelindo III, Orias Petrus Moedak; Direktur Keuangan Pelindo III, U. Saefudin Noer; Direktur Utama BPD Nusa Tenggara Barat, Komari Subakir; Direktur Utama BPD Jawa Timur, Soeroso dan Direktur Bisnis Menengah & Korporasi BPD Jawa Timur, Su'udi.

Tujuan kerjasama tersebut untuk mempercepat dan memudahkan kelancaran transaksi pembayaran jasa kepelabuhanan antara Pelindo III dengan pengguna jasanya melalui *Host to Host System*, guna meningkatkan kinerja usaha dengan prinsip saling menguntungkan. Fasilitas dan layanan perbankan *Host to Host System* meliputi *Auto Collection* dan *Billing System* atau Fasilitas Electronic diantaranya *Internet Banking*, *Cash Management System*, *ATM*, *SMS Banking*, *Electronic Data Capture*.

Tidak hanya itu, kerjasama Pelindo III dengan Bank Pembangunan Daerah tersebut juga mencakup pembukaan



Dirut Pelindo III, Orias Petrus Moedak (dua kiri) Melakukan Penandatanganan MoU dengan Direktur BPD Jatim dan NTB

rekening penerimaan dengan menggunakan mekanisme *cash management*, penempatan deposito, pemilihan Bank Pembangunan Daerah sebagai penerbit bank garansi untuk pelaksanaan program investasi di lingkungan kerja Pelindo III, dan pemasangan ATM khususnya di terminal penumpang di masing-masing pelabuhan cabang yang dikelola oleh Pelindo III.

Dalam sambutannya, Dirut Pelindo III mengatakan bahwa kerja sama tersebut merupakan wujud nyata Pelindo III untuk bersinergi dengan Bank Daerah guna memacu pembangunan daerah dan mendorong peningkatan perekonomian nasional. Menurutnya penggunaan layanan perbankan dalam transaksi kepelabuhanan akan mempermudah proses bisnis di Pelindo III. "Layanan ini tentunya akan memberikan kemudahan untuk pengguna jasa pelabuhan dalam proses transaksi keuangan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas di pelabuhan karena terkait dengan proses bisnis di lapangan," katanya.

Pada kesempatan yang sama, Direktur Bisnis Menengah & Korporasi BPD Jawa Timur, Su'udi menyatakan

bahwa tujuan Nota Kesepahaman tersebut guna mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki masing-masing pihak dan sebagai wadah dalam memanfaatkan sistem pelayanan jasa perbankan yang tersedia dengan fasilitas perbankan yang dibutuhkan oleh Pelindo III. "Layanan perbankan tersebut dapat mendukung Pelindo III dalam meningkatkan efisiensi sekaligus mendorong pengembangan bisnis Pelindo III," ujarnya lagi.

Direktur Utama BPD Nusa Tenggara Barat, Komari Subakir sangat mengapresiasi langkah Pelindo III menggandeng BPD. Ini menunjukkan kepercayaan kepada kami. Ia juga mengatakan bahwa Komitmen Pelindo III dengan Bank Daerah tersebut sangat bermanfaat dan mempunyai dampak multiplier kepada masyarakat di masing-masing daerah. "Tidak hanya untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis namun juga dapat meningkatkan pembangunan daerah di wilayah tersebut," pungkasnya. Sehingga kedepannya diharapkan Bank Daerah bisa mendukung semua layanan dan bisa memberikan manfaat yang optimal. (Lamong)

BANGUN SINERGI UNTUK TUMBUH LEBIH BESAR

Untuk meningkatkan kinerja, Pelindo III terus melakukan terobosan salah satunya dengan mensinergikan anak dan cucu usahanya dengan menggelar rapat kerja pertama kali yang mengusung tema “Synergy for Expanding Growth” diselenggarakan selama dua hari pada September lalu di Mataram, NTB.

Acara tersebut dihadiri oleh Komisaris dan Direksi Pelindo III; Direksi Pelindo III Group; serta para pejabat satu tingkat dibawah Direksi.

Dengan sinergi Pelindo III Group diharapkan dapat memperluas ekspansi pangsa pasar guna meningkatkan pendapatan secara keseluruhan. Dalam

sambutan, Direktur Utama Pelindo III, Orian Petrus Moedak berpesan agar anak dan cucu perusahaan baik yang memiliki persamaan bidang usaha maupun tidak, dapat saling bekerjasama. “Misalnya untuk pekerjaan *maintenance* alat dapat dilakukan sendiri melalui PT Portek Indonesia, salah satu perusahaan afiliasi Pelindo III Group,” tambahnya saat menjelaskan pentingnya sinergi.

Komisaris Utama Pelindo III, Hari Bowo yang turut hadir pada rapat kerja terbatas tersebut sangat mengapresiasi karena kali pertama Pelindo III mengundang para pimpinan Pelindo III Group. Seluruh perusahaan baik yang *core business* maupun *non-core business* diberi kesempatan untuk memaparkan kondisi *eksisting* dan rencana bisnis kedepannya. Tidak hanya itu, ia juga mengungkapkan sinergi Pelindo III Group sangat dibutuhkan semata-mata untuk meningkatkan performa dan nilai perusahaan dalam menjalankan usahanya.

“Jika terdapat peluang untuk bekerja sama antar anak dan cucu perusahaan, tentu saja hal itu bisa dilakukan dengan mengikuti aturan bisnis yang berlaku serta dilaksanakan secara profesional,”

ungkapnya sebelum membuka acara secara simbolis.

Hal senada juga diungkapkan oleh Senior Manager Pembinaan Anak Perusahaan Pelindo III, Gatot Imam Prasetyo sekaligus ketua panitia pada raker tersebut, kalau satu tambah satu sama dengan dua adalah hitungan matematis. “Tapi dalam sinergi ini mari kita wujudkan satu tambah satu sama dengan tiga, empat atau bahkan sebelas,” jelasnya.

Ia menambahkan setiap anak dan cucu perusahaan pasti memiliki keunggulan masing-masing yang bisa disinergikan satu sama lain sehingga terdapat peluang dan potensi untuk membangun bisnis baru. Hal ini akan mendorong Pelindo III Group tumbuh lebih besar, pada akhirnya tujuan menjadi *emerging industry leader* dapat terwujud lebih cepat. “Rapat kali ini merupakan awal dan akan tetap terselenggara pada tahun berikutnya, sehingga anak dan cucu perusahaan yang memiliki peluang untuk menjalin kerjasama bisa dilanjutkan dalam ikatan proses bisnis antar kedua belah pihak,” pungkasnya. (Lamong)



Dirut Pelindo III, Orian Petrus Moedak Memberikan Arahan Kepada Peserta Rapat

DEKOM PELINDO III: TANJUNG PERAK ITU CANTIK DAN SEKSI

“Pelabuhan Tanjung Perak bisa dibilang sebagai ‘striker’ atau pemain inti diantara pelabuhan-pelabuhan yang dikelola Pelindo III, utamanya di kawasan Jawa Timur, sehingga bisa dibilang Pelabuhan Tanjung Perak itu ‘cantik’ dan ‘seksi’, ” puji Machfud Sidik dan R.R Dewi Ariyani, Dewan Komisaris Pelindo III dan komite audit Pelindo III saat melakukan kunjungan di Pelabuhan Tanjung Perak pertengahan September lalu.

Dalam kunjungan kerja tersebut General Manager Pelindo III Tanjung Perak, Joko Noerhudha, memaparkan tentang kinerja dan produktivitas Pelabuhan Tanjung Perak di tahun 2016, serta menyampaikan secara detail hal-hal yang telah dan akan dilakukan Pelabuhan Tanjung

Perak untuk meningkatkan pelayanan, yakni pembuatan taman bolder di Jl. Perak Barat, penambahan tiga unit *Harbour Mobile Crane* (HMC) di Terminal Jamrud, rencana revitalisasi Kalimas dan klusterisasi terminal.

Komisaris Utama Pelindo III, Hari Bowo juga mengapresiasi kinerja yang telah dilakukan oleh Pelabuhan Tanjung

Perak. Namun demikian, masih ada banyak hal yang bisa diperbaiki.

Misalnya, sebagai kota pahlawan dan pintu masuk sejarah, Pelabuhan Tanjung Perak perlu memiliki situs atau *icon* sejarah sehingga Pelabuhan Tanjung Perak dapat semakin dikenal oleh masyarakat Surabaya.

“Nama dari taman *bolder* itu kreatif.

Komut Pelindo III, Hari Bowo (tengah depan) Melakukan Tinjauan Lapangan di Pelabuhan Tanjung Perak





GM Pelabuhan Tanjung Perak, Joko Noerhudha (kanan) Menjelaskan Alur Pelayaran Kepada Komut Pelindo III

Kalau bisa buat nama lagi seperti taman palka, taman *fender*, atau istilah-istilah pelabuhan lainnya sehingga masyarakat semakin penasaran dan bisa lebih mengenal istilah kepelabuhanan,” ungkap Hari Bowo.

Hari Bowo juga menyinggung tentang Alur Pelayaran Barat Surabaya (APBS) dimana banyak sungai yang mengalir menuju alur pelabuhan yang mengakibatkan sedimen pada alur sehingga perlu mengajak masyarakat untuk berperan mendukung kelancaran arus transportasi laut, yakni dengan tidak membuang sampah sungai dan laut.

Dalam kesempatan itu R.R Dewi Ariyani menyinggung terkait isu *dwelling time*. Menurutnya Pelabuhan Tanjung Perak harus segera mengambil langkah-langkah utamanya dengan berkoordinasi dengan instansi terkait dalam rangka mengurangi *dwelling time*.

“Pelabuhan Tanjung Perak harus bisa merapatkan barisan dan mencari solusi bagaimana menurunkan *dwelling time*,”

”
Pelabuhan Tanjung Perak harus bisa merapatkan barisan dan mencari solusi bagaimana menurunkan *dwelling time*,” ungkap Dewi. Dewi juga menambahkan bahwa IT (Informasi dan Teknologi) juga menjadi hal yang penting, karena akan meningkatkan kinerja operasional yang akan diikuti dengan peningkatan finansial.

ungkap Dewi. Dewi juga menambahkan bahwa IT (Informasi dan Teknologi) juga menjadi hal yang penting, karena akan meningkatkan kinerja operasional yang akan diikuti dengan peningkatan finansial.

Senada dengan Dewi, Hari Bowo

pun mengatakan bahwa Pelabuhan Tanjung Perak harus segera melakukan koordinasi dengan instansi terkait dengan melakukan pemeriksaan dokumen dan waktu bongkar muat. “Waktu bongkar muat kita sendiri bagaimana? Buat rincian dan upaya apa saja yang bisa dilakukan. Agenda kunjungan berikutnya kita akan membahas khusus tentang *dwelling time*,” kata Hari Bowo.

Setelah melakukan paparan dan diskusi, kunjungan kerja tersebut dilanjutkan dengan kunjungan lapangan di Terminal Jamrud, Terminal Kalimas, Terminal Nilam dan Mirah, Gedung PPSA dan Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara.

“Masukan-masukan positif dari Dewan Komisaris akan segera kita tindak lanjuti. Banyak hal yang akan terus dibenahi di Pelabuhan Tanjung Perak untuk peningkatan pelayanan dan produktivitas pelabuhan,” ungkap General Manager Pelindo III Tanjung Perak, Joko Noerhudha dengan nada optimis. (Manyar)



GM TPK Semarang, Erry Akbar Panggabean (dua kiri) Menerima Cenderamata Pada Acara Semarang Trending Topic

MUDAH MURAH CEPAT

“Mudah, Murah, Cepat” demikianlah citra Pelabuhan Tanjung Emas yang diimpikan oleh Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. Hal tersebut disampaikan dalam acara Semarang Trending Topic yang mengambil tema “Modernisasi Pelabuhan Tanjung Emas Bagi Kemakmuran Jawa Tengah dan Indonesia”.

Tentu saja diperlukan usaha yang sangat keras untuk mengubah citra Pelabuhan Tanjung Emas



yang selama ini dianggap kumuh dan selalu terkena banjir luapan air laut atau rob. Namun dengan upaya konsisten dari PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) kini dapat dilihat bahwa Pelabuhan Tanjung Emas sudah menjadi pelabuhan yang bersih dan indah serta telah terbebas sepenuhnya dari rob.

Bukan hanya itu, saat ini Pelabuhan Tanjung Emas juga telah menerapkan berbagai macam sistem modern untuk

meningkatkan pelayanan dan memberikan kepuasan bagi para pengguna jasa. Hal tersebut disampaikan oleh General Manager Pelindo III TPK Semarang, Erry Akbar Panggabean pada diskusi yang juga menghadirkan Kepala Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah Satrio Hidayat.

Erry menambahkan bahwa untuk menjamin kecepatan layanan yang diberikan, pihaknya sudah tidak lagi menggunakan alat alat generasi lama, melainkan menggunakan alat – alat yang sangat modern seperti Automated Rubber Tyred Gantry (ARTG) yang mampu meningkatkan kecepatan dan ketepatan layanan serta lebih aman dari alat generasi sebelumnya.

Pada kesempatan yang sama, Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Jawa Tengah, Frans Kongi mengatakan bahwa saat ini pelayanan yang diberikan oleh TPKS sudah jauh lebih baik dan memberikan rasa puas kepada para pengusaha yang menggunakan jasanya. “Oleh karena itu saya berharap agar para pengusaha ikut menggunakan Pelabuhan Tanjung Emas sebagai kebanggaan Jawa Tengah,” ungkapnya. Ia juga melanjutkan bahwa dengan mulai diperbaikinya infrastruktur yang ada di Jawa Tengah, tentunya akan membantu para pengusaha lebih cepat dalam proses pengiriman barang dari dan ke pelabuhan.

Bukan hanya Frans yang memberikan dukungan terhadap perkembangan Pelabuhan Tanjung Emas, Direktur The National Maritime Institute, Siswanto Rusdi juga memberikan apresiasi yang sangat positif terhadap apa yang telah dilakukan oleh Pelindo III Tanjung Emas Semarang. “Pencapaian yang sangat luar biasa,” ungkapnya. Dia juga menambahkan apabila semua pelabuhan dapat melakukan pengembangan seperti Tanjung Emas, maka pelabuhan akan mampu menjadi motor penggerak perekonomian bangsa. Namun ada hal hal lain yang tetap harus diperhatikan menurut Rusdi. Seperti halnya kesiapan menghadapi kapal – kapal besar yang ingin masuk ke Pelabuhan Tanjung Emas. Karena kapal – kapal berukuran kecil umurnya sudah semakin tua dan akan segera digantikan oleh kapal – kapal yang mempunyai ukuran jauh lebih besar. Dalam menghadapi hal tersebut, tentunya modernisasi yang dilakukan harus selaras dengan maintenance alur yang baik.



Untuk menjamin kecepatan layanan yang diberikan, pihaknya sudah tidak lagi menggunakan alat alat generasi lama, melainkan menggunakan alat – alat yang modern seperti ARTG yang mampu meningkatkan kecepatan dan ketepatan layanan

Melihat dari perkembangan yang begitu pesat di Pelabuhan Tanjung

Emas Semarang, nampaknya apa yang diimpikan oleh Gubernur Jawa Tengah sudah mulai terwujud, dengan proses pelayanan yang sangat baik menggunakan alat – alat canggih serta pelayanan yang ramah, maka tidak berlebihan apabila Pelabuhan Tanjung Emas sudah menyandang citra “Mudah, Murah dan Cepat” tersebut. (Manyar)

14 KAPAL SANDAR DI TERMINAL MANYAR



Kunjungan kapal di Terminal Manyar, Gresik, terus mengalami kenaikan. Total kunjungan mencapai 14 kapal yang sandar dan telah melakukan kegiatan bongkar muat sejak bulan Januari hingga Agustus di Dermaga Terminal Manyar Gresik yang terletak di kawasan JIPE (Java Integrated Industrial and Ports Estate).

Dilihat dari jenis kapal, kapal bulk cargo masih mendominasi dan bersandar di dermaga dengan sisi luar sepanjang 200 meter dan kedalaman 14 LWS ini mengangkut komoditi gandum, pupuk mop dan soda ash. Kapal bermuatan besar ini merupakan limpahan dari pelabuhan Tanjung Perak.



Kawasan JIPE akan membuat biaya operasional logistik dan pabrik menjadi lebih efisien sebab perusahaan atau pabriknya pun berdiri dikawasan ini, sehingga biaya dan jasa pengangkutan bisa ditekan

Berdasarkan bendera kapal, di Terminal Manyar Gresik masih didominasi oleh kapal berbendera asing sebesar 85 persen dibandingkan kapal berbendera Indonesia. Kapal berbendera asing mencapai 12 unit dengan bobot mencapai 332.741 GT, sedangkan kapal berbendera Indonesia tercatat 2 unit atau 24.410 GT

Kawasan JIPE akan membuat biaya operasional logistik dan pabrik menjadi lebih efisien sebab perusahaan atau pabriknya pun berdiri dikawasan ini, sehingga biaya dan jasa pengangkutan bisa ditekan. Begitu juga untuk distribusi produk dari pabrik itu sendiri akan menggunakan jalur laut yang lebih mudah, karena di JIPE kapal bisa sandar tanpa menunggu antrian. (Manyar)

DUKUNG EKONOMI NASIONAL, TPKS SIAPKAN LAYANAN

Sebanyak 2000 ton beras dikirim oleh Bulog Jawa Tengah Menuju Kalimantan Tengah pada awal September lalu. Pengiriman tersebut dilakukan melalui Dermaga Terminal Peti Kemas Semarang (TPKS) yang dikelola oleh Pelindo III.

“Ini membuktikan bahwa Jateng surplus beras,” kata Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo, sesaat setelah melepas kapal yang mengangkut beras-beras tersebut menuju Kalimantan. Dalam menyukseskan kegiatan tersebut tentu melibatkan banyak pihak, termasuk Pelindo III di dalamnya.

Setelah ke Kalimantan Tengah, kini Bulog Jateng tengah fokus mengirimkan kembali beras ke beberapa provinsi lainnya. Provinsi yang menjadi tujuan pengiriman beras Jateng, yakni Sumatera Barat, Riau, Aceh, dan Sumatera Utara, dan sebelumnya Kalimantan Barat. Total ada dua puluh ribu ton beras yang akan dikirim ke beberapa daerah tersebut dalam waktu dekat ini.

Kepala Perum Bulog Divre Jateng, Usep Karyana kepada media menambahkan, jika saat ini Jawa Tengah mengalami surplus beras dengan realisasi penyerapan sampai saat ini mencapai 97 persen. “Sampai dengan



Kegiatan
Bongkar
Muat di TPK
Semarang

akhir September 2016, penyerapan bisa sampai 100 persen, atau 505 ribu ton (1 juta ton gabah kering) yang setara dengan beras. Untuk itu, kami bangga Jateng bisa memberikan kontribusi kepada daerah lain yang membutuhkan pengiriman beras dari Jateng, dengan begitu kami terus berupaya untuk menggenjot pengadaan agar target Bulog Jateng sampai akhir tahun bahkan di tahun 2017 bisa mengirimkan beras ke daerah lain dengan jumlah lebih dari 80 ribu ton,” katanya.

Pelindo III berperan dalam memuat keseluruhan beras dari truk ke kapal. Pekerjaan itu sendiri telah dimulai semenjak malam hari sebelumnya dan selesai sebelum acara seremonial berlangsung. Dengan adanya alat-alat bongkar muat yang memadai, Pelindo III sangat yakin mampu mendukung

berbagai macam kegiatan semacam ini.

“Kami selalu siap mendukung kegiatan seperti ini. Apalagi tahun depan, TPKS akan mulai mengoperasikan dua puluh alat bongkar muat canggih yaitu Automated Rubber Tyred Gantry (ARTG),” kata General Manager Pelindo III TPKS Erry Akbar Panggabean. Lebih lanjut Erry berharap, dengan penambahan 20 ARTG di TPKS bisa memberikan pelayanan lebih kepada para pelaku usaha di Jawa Tengah.

Sebelum rangkaian acara pengiriman tersebut dimulai, Gubernur Jawa Tengah bersama dengan rombongan Pelindo III TPKS dan Tanjung Emas melaksanakan Jumat sehat berupa gowes bareng dari rumah dinas Gubernur menuju Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.



MoU antara Kemenko Maritim dengan WMU

MENEMPA ANAK BANGSA DI UNIVERSITAS MARITIM DUNIA

Kamis yang gerimis pada pekan terakhir bulan September, World Maritime University (WMU) di Kota Malmö, Swedia, menerima kehadiran delegasi Indonesia dari Kementerian Koordinator Bidang Maritim dan Sumber Daya. Pada kesempatan tersebut kedua lembaga yang diwakili oleh Presiden WMU, Cleopatra Doumbia-Henry, dan Sekretaris Kemenko Asep D. Muhammad, menyepakati Nota Kesepahaman (MoU) untuk lima tahun ke depan di bidang kerja sama pelatihan dan pendidikan kemaritiman. Selain itu juga turut hadir Duta Besar RI untuk Kerajaan Swedia dan Republik Latvia, Bagas Hapsoro, dan Deputy Kemenko untuk Bidang SDM, Iptek, dan Budaya Maritim, Safri Burhanudin.

Mimpi Pemerintah untuk mengembalikan kejayaan bahari negeri dan mewujudkan poros maritim dunia coba direngkuh dengan tidak hanya menegakkan aspek regulasi pengelolaan dan memperkuat teknologi armada kelautan. Tetapi juga tidak lupa menggenjot lahirnya para cendekia maritim yang telah ditempa di panggung dunia. WMU universitas khusus kemaritiman yang didirikan oleh International Maritime Organization (IMO), badan khusus dengan 171 negara anggota di bawah payung Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Di situlah, para siswa dari berbagai negara di dunia meniti jembatan ilmu untuk menyeimbangkan posisi Tanah Airnya. Agar dapat berdiri sejajar dengan negara-negara maju kala mengelola samudera seisinya. Dalam koridor

keadilan dan kebersamaan yang sejalan menuju kelestarian alam.

Hampir setiap tahun, Ibu Pertiwi selalu mengirimkan anak bangsanya untuk menimba ilmu di WMU. Hampir setiap insan itu pula merupakan duta bangsa penerima beasiswa. Mereka dipercaya oleh berbagai institusi mulai dari BUMN Indonesia seperti Pelindo II, Pelindo III, dan Biro Klasifikasi Indonesia. Kemudian juga lembaga negara, seperti Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, Kementerian Perhubungan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, serta TNI.

Berdasarkan data WMU, hingga awal 2016 sudah ada 149 mahasiswa Indonesia yang lulus dari universitas tersebut. Dengan adanya MoU tersebut,

Doumbia-Henry dalam situs universitas menyatakan menyambut positif niat Pemerintah untuk menambah jumlah siswa yang dikirim ke WMU untuk mengikuti program pasca-sarjana. WMU mendukung tujuan Pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Seperti mendukung Tanah Air yang terbentang seluas hampir 6 juta kilometer persegi untuk memperkuat infrastruktur maritim termasuk sektor administratif dan kepelabuhanan. "Harapan (dari kerja sama ini) adalah aktivitas nyata sebagai kerangka kerja. Langkah besar berikutnya adalah implementasi, bukan hanya di atas kertas," tegasnya usai penandatanganan.

Hal tersebut sejalan dengan tujuan Pemerintah dari MoU tersebut yakni guna lebih meningkatkan lagi kerja sama antara Indonesia dengan WMU dalam bidang peningkatan kapasitas SDM melalui pendidikan formal bidang kemaritiman di kampus WMU di Malmö, maupun melalui pendidikan dan pelatihan yang sifatnya 'tailor-made' (sesuai kebutuhan) sebagai upaya untuk mempercepat penyiapan SDM kemaritiman yang memiliki kompetensi dan keterampilan berstandar internasional, seperti keterangan yang dirilis Humas Kemenko Kemaritiman pada situsnya (29/9).

Dalam Rencana Strategis WMU 2016-2019 juga disebutkan misi utamanya yakni fokus pada pendidikan

dan bertambahnya pemimpin di bidang maritim pada negara-negara dunia ketiga. Kemudian WMU juga berkomitmen dalam mendukung UN Sustainable Development Goals (SDGs), di antaranya Tujuan Keempat yang fokus dalam memastikan mutu pendidikan yang inklusif dan mempromosikan kesempatan yang sama bagi semua untuk dapat belajar kapan pun sepanjang hayat. Harus Kompak

Di tengah keterbatasan waktu kunjungannya di WMU, Duta Besar Bagas Hapsoro beserta jajarannya memberikan pelayanan konsuler untuk para Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI). Selain itu bersama Delegasi Kemenko Maritim juga membuka pintu diskusi yang dimanfaatkan oleh para kandidat doktoral dan master untuk menanyakan cara memperoleh berbagai data resmi Pemerintah untuk mendukung penelitian.

TB. Haeru Rahayu, Direktur Pendidikan dan Pelatihan Maritim Kemenko Maritim, anggota delegasi, mengakui bahwa berlapisnya birokrasi pemerintah kadang justru memperlambat beberapa korespondensi, seperti terkait akses data resmi. Namun pihaknya menegaskan bahwa pada prinsipnya terbuka untuk membantu keperluan pengembangan keilmuan, sembari memberikan kartu namanya agar

dapat berkomunikasi langsung. Ia juga menyampaikan harapannya agar para mahasiswa tidak serta-merta menuding setiap perjalanan dinas elemen Pemerintah ke luar negeri sebagai tindakan yang 'menghambur-hamburkan uang negara'. "Mohon maaf kalau kedatangan kami merepotkan rekan-rekan. Diskusi ini juga wujud niat baik Pemerintah dalam meningkatkan relasi baik dengan PPI, agar bisa bersama membangun bangsa," ujarnya.

Anggota PPI Swedia yang berasal dari Lund University dan WMU secara bergantian menyampaikan saran dan masukan kepada delegasi terkait bidang keilmuannya secara spesifik di bidang maritim yang disambut dengan respon positif dari pihak delegasi.

Diskusi akhirnya ditutup dengan pernyataan Dubes Indonesia yang menambahkan bahwa misi Kedubes RI memiliki kesamaan dengan institusi pemerintah lainnya di dalam negeri, yakni untuk mewujudkan Nawacita. "Saya memotivasi PPI sebagai 'the choosen people' agar (salah satunya) mengembangkan GDP kelautan Indonesia yang sangat potensial. Demi membangun Indonesia, kita harus kompak!" tegasnya menutup diskusi hangat di sore yang dingin itu. (Manyar)



Dubes Indonesia untuk Swedia dan Perwakilan Kemenko Maritim bersama Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Lund-Malmö

GANDENG ANRI, PELINDO III ADAKAN PELATIHAN KEARSIPAN

Pelindo III melaksanakan pelatihan kearsipan bagi para pegawai administrasi dan tata usaha sebagai salah satu wujud komitmen pelopor penyelenggaraan kearsipan BUMN. Tujuannya guna meningkatkan pengetahuan dasar dan keahlian yang cukup di bidang kearsipan serta membentuk sumber daya manusia yang baik dalam pengelolaan kearsipan di masing-masing unit kerja. Pelatihan dilaksanakan dalam dua batch, yakni batch 1 tanggal 19 s.d. 22 September 2016 dan batch 2 tanggal 26 s.d. 29 September 2016.

Pelatihan yang bekerjasama dengan Lembaga Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) secara simbolis dibuka oleh Toto Heliyanto, Direktur SDM dan Umum Pelindo III. Turut hadir Senior Manager Pelayanan SDM, Nugroho Dwi Priyohadi dan Senior Manager Umum/Kepala Kantor Pusat, Andito Sutarto.

Dalam sambutannya, Toto Heliyanto mengatakan pembinaan kearsipan perlu dilakukan guna meningkatkan kompetensi pegawai, ditambah lagi

Pelindo III akan membangun sistem kearsipan berbasis teknologi informasi dan memperbarui pedoman kearsipan maka dari itu SDM kita harus sudah siap menerapkannya. "Pelatihan ini juga dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan menambah bekal kepada para peserta dalam pelaksanaan pengelolaan kearsipan di unit kerja masing-masing agar nantinya dapat memahami tata kelola kearsipan yang baik dan benar," jelasnya.

Sebanyak 49 pegawai kantor pusat dan cabang serta 11 manager umum cabang diberikan pelatihan tentang pengelolaan dan manajemen arsip oleh pemateri dari Pusat Jasa (Pusjasa) ANRI, diantaranya Binner Sitompul (Kepala Pusdiklat Kearsipan ANRI), Yayan Daryan, Lili Hudiyanto, Zika Asih Suprastiwi dan Okeu Yulianasari. Turut hadir juga ASM Tata Usaha dan Rumah Tangga, Didid Handoko yang memberi materi tentang Peran dan Fungsi TU; Pimpinan Proyek ERP, Abdul Rofid Fanani mengisi materi Implementasi ERP-SAP 8 Modul; dan Vendor e-doc, HerryWidaryanto mengisi materi blue print e-document.



Kerjasama dengan ANRI berdasarkan pada kompetensi dari lembaga tersebut dalam hal bidang pelatihan, selain itu materi yang disampaikan pun cukup ringan dan mudah dicerna. Sebagian besar membahas seputar pengelolaan arsip dinamis, pengelolaan arsip



Pelindo III akan membangun sistem kearsipan berbasis teknologi informasi dan memperbarui pedoman kearsipan maka dari itu SDM kita harus sudah siap menerapkannya

aktif, pengelolaan arsip inaktif, sejarah kearsipan, pengelolaan arsip elektronik, dan instrumen kearsipan serta program arsip vital. Sebagai sarana untuk diskusi, diberikan juga materi mengenai keadaan kearsipan di masing-masing unit kerja yang merupakan

ajang diskusi untuk saling berbagi tentang kondisi di bagian masing-masing. Pemateri-pemateri dari ANRI menyampaikan materi dengan ramah dan banyak interaksi. Metode tersebut dimaksudkan agar para peserta dapat menyerap materi seoptimal mungkin. (Manyar)

Menteri Perhubungan (tengah), Budi Karya Sumadi bersama DirtekTIK Pelindo III, Husein Latief (kanan) dan Diroptek TTL, Agung Kresno memantau kegiatan operasional di TTL



MENTERI PERHUBUNGAN RI **BLUSUKAN KE** **PELABUHAN TANJUNG PERAK**

Menteri Perhubungan Republik Indonesia, Budi Karya Sumadi melakukan kunjungan perdana ke Pelabuhan Tanjung Perak, sebagai salah satu wilayah kerja PT Pelindo III (Persero) pada September lalu. Kunjungan kerja tersebut bertujuan untuk melihat potensi bisnis kepelabuhanan yang dikelola oleh Pelindo III. Terminal penumpang Gapura Surya Nusantara, Terminal

Teluk Lamong, dan Java Integrated Industrial & Port Estate (JIPE) menjadi lokasi kunjungan 'dadakan' Menteri Perhubungan Jilid II Kabinet Kerja Pemerintahan Jokowi – JK tersebut.

Melalui jalur laut menggunakan KN. 371 Armada milik KPLP Tanjung Perak, Menhub Budi meninjau perairan Tanjung Perak dan melihat berbagai fasilitas pelabuhan milik Pelindo III.

Dalam kunjungan tersebut, Budi Karya menjelaskan bahwa Kementerian Perhubungan (Kemenhub) dan stakeholder terkait harus bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan yang dapat menghambat percepatan pelayanan di pelabuhan. "Kemenhub, Bea Cukai, Kementerian Perdagangan dan Pelindo III harus bekerjasama untuk percepatan pelayanan di pelabuhan," ujar Budi di *Automated*

Stacking Crane (ASC) Control Room
Terminal Teluk Lamong.

Budi menjelaskan bahwa Kementerian Perhubungan selaku *regulator* akan memberikan wewenang penuh kepada Pelindo I – IV untuk mengelola pelabuhan dibawah pengawasan Kemenhub. Pelabuhan – pelabuhan menengah yang saat ini dikelola Kemenhub, akan serahkan kepada Pelindo I, II, III dan IV selaku BUMN pengelola pelabuhan. “Kemenhub hanya sebagai wasit yang memberikan batasan regulasi yang tepat,” jelasnya.

Pelindo III sebagai BUMN dibidang kepelabuhanan telah melakukan berbagai perubahan pada fasilitas yang dimiliki sebagai bukti partisipasi pada pembangunan bangsa. Terminal penumpang modern Gapura Surya Nusantara merupakan salah satu inovasi Pelindo III dalam mengembangkan fasilitas umum yang *Customer Service Oriented*. Gapura Surya Nusantara atau dikenal dengan Surabaya North Quay, dibuat sangat modern layaknya

bandara untuk memberikan keamanan dan kenyamanan bagi penumpang kapal laut.

Terminal Teluk Lamong, sebagai terminal semi – otomatis dan ramah



Pelindo III sebagai BUMN dibidang kepelabuhanan telah melakukan berbagai perubahan pada fasilitas yang dimiliki sebagai bukti partisipasi pada pembangunan bangsa

lingkungan pertama di Indonesia menjadi lokasi kedua dalam kunjungan tersebut. *Ship to Shore Crane* dengan kemampuan *twin lift* (dapat mengangkut 2 container 20 feet sekaligus), dan *Automated Stacking Crane* sebagai peralatan semi – otomatis di lapangan penumpukan, merupakan transformasi teknologi yang dilakukan oleh Pelindo III.

Selain pelayanan bongkar muat petikemas, Terminal Teluk Lamong juga melayani jasa bongkar curah kering. Peralatan yang canggih disiapkan sebagai penunjang pelayanan curah kering. *Grab Ship Unloader* (GSU) berkapasitas 2000 ton/jam, Conveyor sepanjang 2,4 km dan 10 Ha Cylo dipersiapkan Pelindo III untuk menjadikan Terminal Teluk Lamong sebagai terminal curah kering terbesar di

Indonesia berkapasitas 17.000.000 ton / tahun. “Saya salut dengan Pelindo III yang dapat membangun pelabuhan modern dengan baik”, jelas Budi

Salah satu cucu perusahaan Pelindo III, Java Integrated Industrial and Port Estate (JIPE), menjadi destinasi kunjungan terakhir Menteri Perhubungan. Pelabuhan yang terintegrasi dengan wilayah industri dan residence tersebut, menjadi daya tarik bagi Budi Karya. Wilayah seluas 2.933 Ha tersebut merupakan akses yang baik bagi pengusaha untuk menjalani bisnis yang terintegrasi dengan pelabuhan dan pemukiman.

Budi menambahkan, penyelesaian masalah yang harus ditangani oleh Kemenhub, membutuhkan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pelindo III, sebagai BUMN pengelola pelabuhan telah melakukan berbagai inovasi untuk mempercepat proses pelayanan. Melalui koordinasi yang baik antara regulator dan pelaksana diharapkan akan tercipta iklim kerja yang baik untuk mendongkrak perekonomian bangsa. “Kita kembali ke khittahnya saja, Pemerintah regulator, Pelindo ahlinya pelabuhan,” pungkas Budi sembari mengakhiri kunjungannya. (Manyar)



Menteri Perhubungan, Budi Karya Sumadi (kanan) mengamati cara pengoperasian Automated Stacking Crane dari control room

Pelatihan Penggunaan dan Pengoperasian Alat Kebersihan



PDS ADAKAN DIKLAT KOMPETENSI DASAR

Melalui anak usaha Pelindo III, PT Pelindo Daya Sejahtera (PDS) terus melakukan terobosan dalam memberikan pelayanan kualitas terhadap *user* dan tenaga kerjanya di semua bidang. PT PDS menyelenggarakan Diklat Kompetensi Dasar Tenaga Kebersihan yang diikuti calon tenaga kerja kebersihan/*cleaning service* dari Kantor Pusat Pelindo III, Pelabuhan Tanjung Perak, Pelabuhan Gresik, Pelindo Husada Citra (PHC) dan Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara (GSN) yang berjumlah 16 peserta pada September lalu bertempat di Ruang Serba Guna lantai 2.

Peserta yang mengikuti diklat tersebut sangat beragam dari segi usia maupun pengalaman bekerja dalam bidang kebersihan, namun

perbedaan itu tidak mengganggu dalam penyampaian materi, peserta terlihat sangat aktif dan komunikatif selama mengikuti pelatihan yang diberikan.

Pelatihan tidak hanya diikuti oleh calon tenaga kerja saja tapi juga diikuti oleh tenaga kerja yang sudah lama bekerja di perusahaan *user*. "PT PDS dengan rutin memberikan diklat guna *me-refresh* dan *meng-upgrade* pengetahuan karyawan untuk dapat berupaya mengikuti kemajuan teknologi yang ada," ujar Ratminto, Manager Pemasaran dan Penjualan PT PDS yang sekaligus menjadi salah satu pemateri diklat.

Sesuai dengan visi PDS menjadi *edu-oussource* dan terbentuknya kinerja yang unggul bagi karyawan, maka kali ini PDS berusaha meningkatkan kualitas calon tenaga kerja kebersihan dengan

memberikan materi mulai dari dasar pengenalan alat kebersihan, tata cara *mopping, dusting, grooming*. Selain itu, materi terkait *job desk cleaning service*, pemahaman terkait budaya perusahaan, *quality assurance*,

tata tertib CSO dan pelatihan terhadap permasalahan *komplain* juga diberikan. Dengan pelatihan tersebut, PT PDS dapat memberikan pelayanan kepada *user* berupa tenaga kerja handal dan profesional yang sudah dibekali pembelajaran terkait bidang kerjanya. (Manyar)

“

PT PDS dengan rutin memberikan diklat guna *me-refresh* dan *meng-upgrade* pengetahuan karyawan untuk dapat berupaya mengikuti kemajuan teknologi yang ada.

PELANTIKAN PENGURUS SERIKAT PEKERJA TERMINAL TELUK LAMONG

Pelantikan pengurus serikat pekerja (SP) Terminal Teluk Lamong (TTL) dilaksanakan pada September akhir lalu di *lobby* gedung utama terminal ramah lingkungan tersebut. Pelantikan dihadiri oleh Direksi dan perwakilan pegawai yang merupakan anggota SP. PTTTL sebagai anak usaha Pelindo III, memberikan wadah kepada pegawai untuk menyalurkan aspirasi melalui pembentukan serikat pekerja.

Tujuan dibentuknya SP TTL, berdasarkan pasal 102 UU Tenaga Kerja tahun 2003 adalah untuk menjalankan kewajibannya menjaga ketertiban demi kelangsungan produksi, menyalurkan aspirasi secara demokratis, mengembangkan keterampilan dan keahlian serta ikut memajukan perusahaan dan memperjuangkan kesejahteraan anggota.

Proses pemilihan ketua pengurus SP Terminal Teluk Lamong dimulai pada tanggal 15 - 19 September 2016 melalui *e- voting*. Seluruh pegawai berhak memilih calon ketua SP melalui jaringan intranet Terminal Teluk Lamong. Sebelum proses pemilihan berlangsung, seluruh pegawai mendapatkan kode dan *password* untuk *login* dan memilih calon ketua SP.

Ketua SP terpilih Terminal Teluk Lamong periode 2016 - 2019, Pierre Rochel Tumbol, menjelaskan bahwa pengurus SP siap mengemban tugas untuk

menjembatani aspirasi pegawai dengan kebijakan yang akan diambil oleh *Top Management*. "Kita siap mengemban amanah dan bersama-sama memajukan perusahaan," ujar Pierre.

“

pengurus SP siap mengemban tugas untuk menjembatani aspirasi pegawai dengan kebijakan yang akan diambil oleh Top Management.

Dhani R Agustian, Ketua SP Pelindo III dalam sambutannya menyatakan bahwa Terminal Teluk Lamong telah mengukir sejarah

pada hari ini dengan dilantikannya ketua dan pengurus SP sebagai saluran aspirasi pegawai. "Hari ini, 30 September 2016, Terminal Teluk Lamong mengukuhkan SP sebagai wadah bagi pegawai dan teriring ucapan selamat mengemban tugas untuk ketua dan pengurus SP terpilih," pungkasnya. (Manyar)

Para Pengurus Serikat Pegawai Terminal Teluk Lamong



Suasana Pelatihan
Sistem Manajemen
ISO 9001:2015 dan ISO
14001:2015 di Tanjung
Intan



TERAPKAN SISTEM MANAJEMEN VERSI BARU



Pelindo III mengadakan pelatihan awareness system manajemen mutu ISO 9001:2015 dan sistem manajemen lingkungan ISO 14001:2015 selama dua hari pada pertengahan September lalu. Pelatihan tersebut diikuti oleh seluruh pegawai Pelindo III Tanjung Intan bertempat di Operation Room.

Karena kebutuhan bisnis dan ekspektasi telah berubah secara signifikan sejak revisi besar terakhir

dari ISO 9001 pada tahun 2000. Perubahan ini membuat pelanggan lebih menuntut munculnya teknologi baru, rantai pasokan (*supply chain*) yang semakin kompleks dan kesadaran yang jauh lebih besar dari kebutuhan untuk perubahan berkelanjutan. Hal inilah yang menuntut Pelindo III untuk menyusun program kerja agar dapat meningkatkan kepuasan pelanggan. "Tahun ini Pelindo III melakukan migrasi dua sistem manajemen tersebut ke berbasis risiko di dua kantor cabangnya, salah satunya di Pelabuhan Tanjung Intan," kata Manager Pelayanan Terminal Pelindo III Tanjung Intan, Fakhrian Noor saat memberikan sambutan.

Fakhrian menambahkan, salah satu program kerja Pelindo III di Rencana Kerja Manajemen (RKM) tahun 2016 yaitu migrasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dan sistem manajemen lingkungan ISO 14001:2004 menjadi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dan sistem manajemen lingkungan ISO 14001:2015 berbasis risiko. "Hal ini sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi selain Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)," ujarnya.

Dalam pelatihan tersebut, Pelindo III bekerjasama dengan Citra Sinergy

Management Consultant untuk memberikan pelatihan terkait sistem manajemen terpadu versi 2015. Sebelumnya, konsultan telah melakukan pekerjaan gap analisis untuk mengetahui jumlah kekurangan baik dokumen maupun penunjang lainnya untuk memenuhi persyaratan migrasi tersebut.

"Struktur dalam ISO 9001:2015 telah diubah untuk menyesuaikan dengan struktur umum tingkat tinggi (High Level Structure – HLS) dari 8 klausul menjadi 10 klausul yang dikembangkan oleh ISO untuk memastikan harmonisasi antara banyak standar sistem manajemen yang berbeda," jelas Ferry, instruktur dari Citra Sinergy Management Consultant.

Banyak manfaat yang didapatkan dari sistem manajemen terpadu versi terbaru, diantaranya memberikan pelayanan sesuai standar, fokus yang lebih besar pada pencapaian sesuai dengan jasa atau produk, lebih *user friendly* untuk organisasi berbasis *service* (layanan) dan organisasi berbasis pengetahuan serta keterlibatan kepemimpinan

yang lebih besar untuk perencanaan yang lebih terstruktur untuk menetapkan tujuan tinjauan manajemen yang sejalan dengan hasil organisasi. (Manyar)

**“
Banyak manfaat yang
didapatkan dari sistem
manajemen terpadu versi
terbaru, diantaranya
memberikan pelayanan sesuai
standar, fokus yang lebih
besar pada pencapaian sesuai
dengan jasa atau produk, lebih
user friendly untuk organisasi
berbasis service**

SERATUS HARI MENUJU GO LIVE SAP

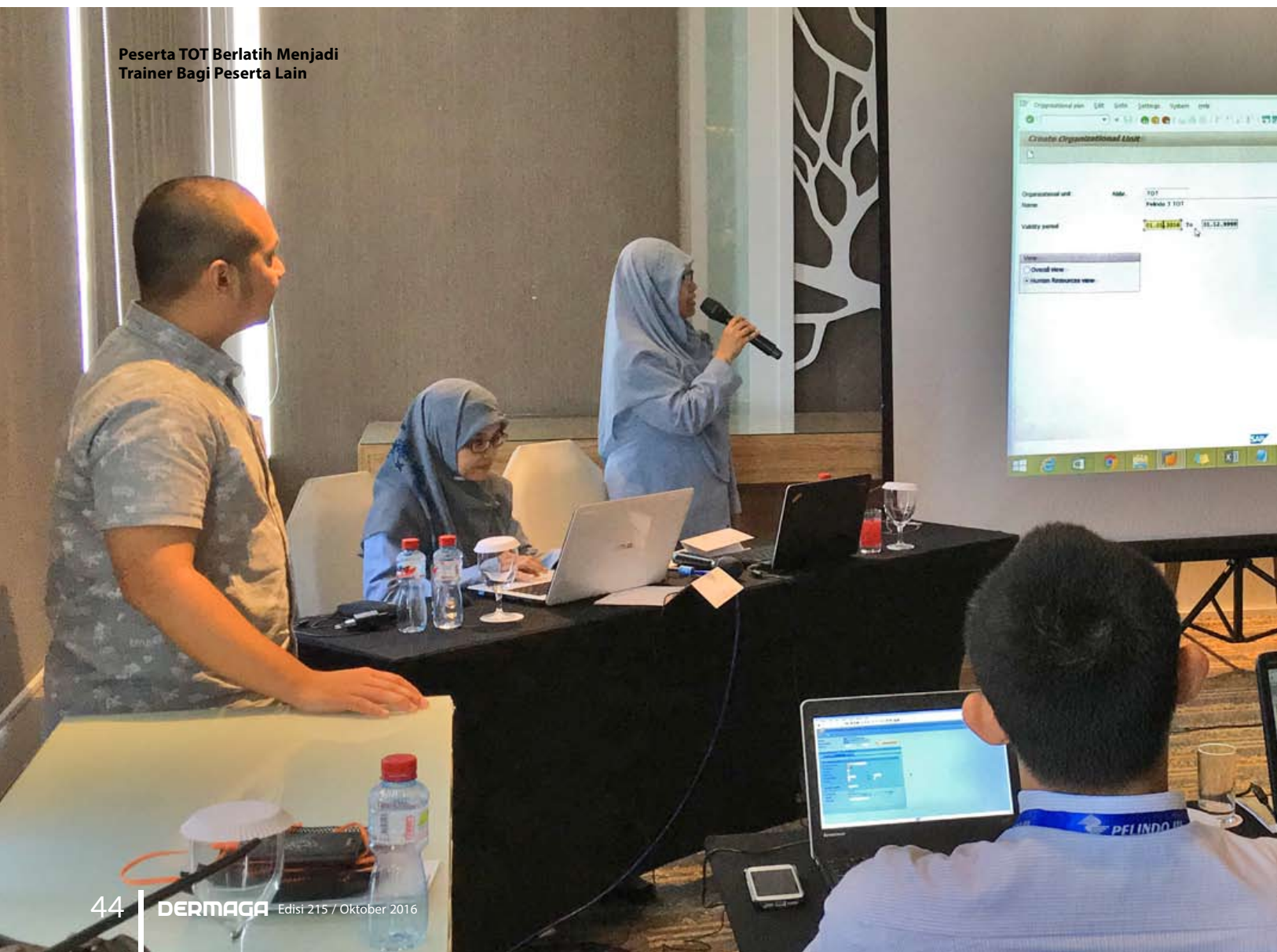
Masa implementasi SAP di Pelindo III semakin mendekati waktu *go live* yang ditargetkan nanti pada 1 Januari 2017 nanti. Hanya tersisa sekitar tiga bulan lagi bagi tim implementasi SAP dan didampingi konsultan untuk merampungkan semua hal yang diperlukan. Pimpinan Proyek Implementasi SAP, Abdul Rofid Fanany menyampaikan bahwa progress implementasi SAP di Pelindo III ini

cukup baik, sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Meskipun demikian, saat ini tim juga terus bekerja agar target menuju *go live* SAP 1 Januari 2017 dapat dicapai, tambahnya.

Dalam fase realisasi ini hal – hal yang sedang dilakukan diantaranya yaitu *system development* and *testing* aplikasi SAP, persiapan pelatihan – pelatihan, serta persiapan dan

melakukan migrasi master data. Selain itu juga dilakukan penyusunan *draft* revisi Perdir dan SOP. Dalam *system development*, aplikasi dibangun dengan mengakomodir proses bisnis yang telah dibahas sebelumnya. Dalam waktu bersamaan juga disiapkan serangkaian *system test* dan pelatihan bagi para pegawai. *System test* yang akan dilaksanakan antara lain *Sistem Integration Test* (SIT) dan *User Acceptance Test* (UAT). Pelatihan

Peserta TOT Berlatih Menjadi
Trainer Bagi Peserta Lain



– pelatihan yang akan dilaksanakan antara lain *Train of The Trainers* (TOT) dan *End User Training* (EUT).

Dalam SIT peserta yang terdiri dari perwakilan tim implementasi SAP, subdit terkait serta cabang dapat mengetahui integrasi antar bagian dalam sistem SAP. Integrasi tersebut misalnya antara bidang SDM dan Keuangan dalam hal *payroll* atau penggajian. Selain itu peserta juga dapat lebih mengenal bagaimana aplikasi SAP dijalankan. Peserta akan menyaksikan seluruh skenario proses bisnis dijalankan dalam aplikasi SAP.

Tahapan kedua pelatihan yang akan dilakukan adalah TOT. Peserta dari TOT adalah pegawai terpilih yang diusulkan oleh masing-masing cabang dan juga subdit di kantor

pusat. Para pegawai ini nantinya diberikan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam sesuai bidang kerjanya. Dengan pemahaman yang mendalam diharapkan peserta dapat berpartisipasi sebagai trainer atau pengajar pada sesi EUT. Selain itu peserta juga diharapkan dapat berpartisipasi dalam tim *go live support* di cabang masing – masing. Tim inilah yang nantinya pertama kali memberikan saran dan solusi apabila terjadi kendala terkait penggunaan aplikasi SAP di cabang.

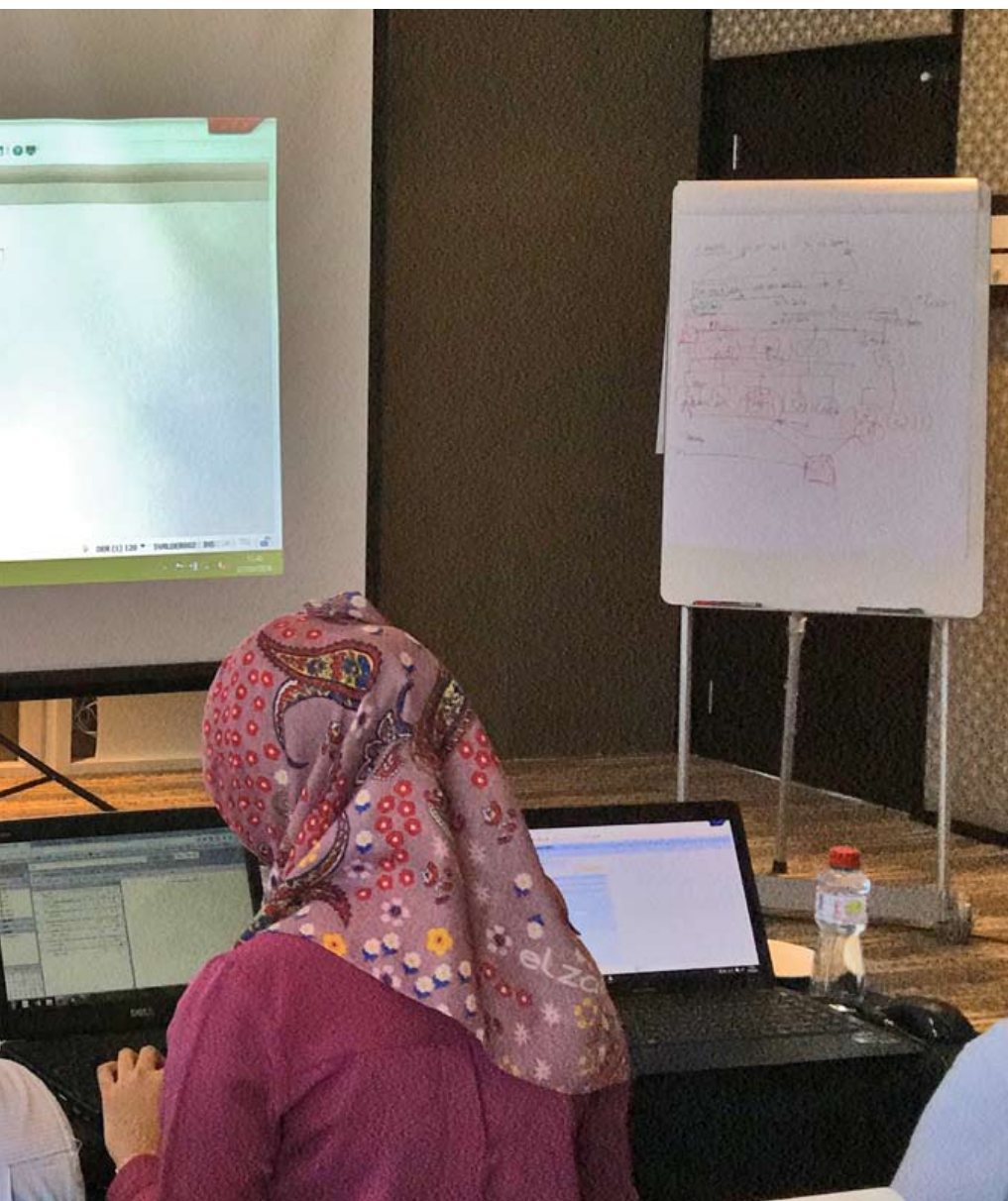
Tahapan ketiga adalah UAT. UAT adalah tahap validasi terhadap aplikasi SAP yang telah dibangun dan dikonfigurasi pada tahap sebelumnya. Pada tahapan ini peserta melakukan tes terhadap setiap transaksi di aplikasi SAP. Berbeda dengan SIT

dimana peserta hanya menyaksikan bagaimana aplikasi dijalankan, dalam UAT ini peserta sendirilah yang menjalankan dan melakukan tes terhadap aplikasi berbasis pemahaman yang diperoleh pada tahap TOT.

Tahap yang terakhir dalam pelatihan SAP adalah EUT. Pelatihan EUT ditujukan untuk memberikan pemahaman terhadap transaksi tertentu yang sehari – hari yang dijalankan oleh pegawai sesuai dengan bidang kerjanya. Peserta tidak diberikan materi secara menyeluruh untuk semua transaksi. Misalnya, pegawai yang bertugas untuk melakukan input perjalanan dinas pada Divisi SDM dan Umum akan diberikan pelatihan khusus terkait perjalanan dinas saja dalam aplikasi SAP. Untuk memastikan penguasaan materi juga akan dilakukan evaluasi terhadap peserta.

Selain persiapan pelaksanaan system test dan pelatihan, tim implementasi SAP juga dalam proses untuk penyelesaian migrasi master data yang saat ini sudah mencapai 52,4 %, serta penyelesaian *draft* untuk revisi Perdir dan SOP. Revisi perdir dan SOP diperlukan karena telah terjadi perubahan proses bisnis yang termuat dalam Perdir dan SOP tersebut. *Draft* revisi terhadap perdir dan SOP diinisiasi oleh tim implementasi SAP namun tetap berkoordinasi dengan subdit terkait.

Dengan semakin dekatnya waktu *go live* 1 Januari 2017, Ifan mengharapkan dukungan seluruh pegawai Pelindo III. Ifan juga berharap para pegawai yang ditunjuk dalam pelatihan dapat mengikuti seluruh proses pelatihan dengan serius, sehingga memahami seluruh materi yang disampaikan. Aplikasi SAP yang telah disiapkan dengan proses yang panjang akan tidak maksimal apabila tidak didukung dengan pemahaman yang baik dari para penggunanya. (Manyar)





WAJIBKAH PENGUNAAN CHIN STRAP PADA SAFETY HELMET?

Seringkali kita memakai Alat Pelindung Diri (APD) berupa helm pengaman ketika tengah melakukan kegiatan operasional, namun kadang kita enggan mengenakan/mengaitkan “chin strap”. Chin strap adalah tali yang dipasang di dagu agar helm tidak mudah lepas. Seperti kalau kita pake helm sepeda motor harus di “klik” tali pengaitnya agar helm tidak mudah lepas. Biasanya saat pembelian helm akan dilengkapi dengan chin strap (tali pengait), namun bagi kebanyakan orang karena kurang paham fungsinya, maka akan dilepas atau disimpan dengan

alasan sudah ada pengatur kekencangan helm dibagian belakang, padahal fungsi keduanya sangat berbeda. Sebagian lainnya masih didapati saat memakai helm pengaman justru dilepas “chin strap”-nya, katanya supaya gak ribet.

Bagi Anda yang bekerja di area kerja operasional, tentu tidak asing lagi dengan istilah chin strap pada safety helmet. Chin strap adalah tali yang dipasang di dagu agar helm tidak mudah lepas. Bagaimana dengan penggunaan chin strap? Apakah chin strap wajib digunakan di semua area pekerjaan atau hanya di area kerja

tertentu saja? Sebelum membahas mengenai penggunaan chin strap, sebaiknya Anda mengetahui terlebih dahulu sekilas mengenai penggunaan safety helmet.

SAFETY HELMET, PELINDUNG PEKERJA DARI CEDERA KEPALA

Setiap tahun, tidak sedikit pekerja yang merengang nyawa dan mengalami cedera kepala akibat

kecelakaan kerja. Berdasarkan data dari Occupational Safety & Health Administration (OSHA), kecelakaan kerja yang mengakibatkan cedera kepala ini paling banyak terjadi di area konstruksi. Cedera kepala mayoritas disebabkan karena pekerja terkena benturan keras, terkena jatuhnya benda tajam, terkena benda kerja melayang, bahaya listrik, terjatuh, dll.

Rata-rata para pekerja mengalami perforasi tengkorak, fraktur tengkorak, gegar otak, perdarahan otak, masalah peredaran darah di otak, hingga Kematian. Itulah alasan mengapa di setiap negara termasuk Indonesia terdapat regulasi yang mewajibkan para pekerja untuk memakai pelindung kepala di area kerja dengan risiko tertentu. Seperti risiko benda jatuh dan mengenai kepala, benturan dengan benda keras, atau kontak kepala dengan bahaya listrik.

Ketentuan terkait safety helmet dan aksesorinya, seperti chin strap yang dipakai pekerja juga harus memenuhi standar yang berlaku di masing-masing negara seperti standar ANSI Z89.1-2014, CSA Z94.1, ISO 3873, dll. Di Indonesia, peraturan mengenai pelindung kepala tercantum pada Permenakertrans No. PER.08/ MEN/ VII/ 2010 tentang Alat Pelindung Diri (APD). Dalam peraturan tersebut, perusahaan juga wajib menyediakan APD dan rambu-rambu APD terkait sesuai area kerja untuk para pekerja.

PENGUNAAN CHIN STRAP, WAJIB ATAU TIDAK?

Standar ANSI Z89.1-2014

Chin strap dan nape strap harus terpasang erat dan pas di sekitar dagu, terbuat dari material non iritasi, elastis, dilengkapi pengait dan gesper berbahan plastik, serta ukuran lebar minimal ½ inci atau 1,27 cm. Chin strap wajib digunakan untuk

pekerjaan dengan kondisi berangin, bekerja di ketinggian, atau pekerjaan yang mengharuskan pekerja membungkuk secara berulang-ulang atau mengharuskan pekerja melihat ke arah atas secara terus-menerus.

Standar CAN/ CSA Z94.1

Chin strap harus terpasang pada safety helmet ketika bekerja di ketinggian melebihi 3 meter atau pekerjaan dengan kondisi berangin kencang atau kondisi yang menyebabkan safety helmet bisa terlepas.

Regulasi CSA Z94.1 juga menyatakan, wajibnya penggunaan chin strap ini di latar belakang karena banyaknya cedera pada sisi kepala akibat pekerja terpeleset, terjatuh, atau tersandung. Hal ini disebabkan safety helmet terlepas atau tidak pada posisi yang benar. Oleh karena itulah, penggunaan chin strap diwajibkan agar safety helmet selalu terpasang dalam posisi benar dan erat di kepala dalam berbagai kondisi (baik kondisi berangin atau saat terjadi benturan/ terjatuh) sehingga cedera pada sisi kepala dapat di minimalisasi.

European Standard (EN 397)

EN 397 mensyaratkan bahwa safety helmet sebaiknya dilengkapi

dengan chin strap. Setiap chin strap yang disediakan harus memiliki lebar minimal 10 mm. Chin strap harus terpasang erat dan kencang di sekitar dagu ketika dikaitkan pada safety helmet.

Bila dilihat secara menyeluruh, regulasi di setiap negara mengenai chin strap memang berbeda-beda, namun intinya tetap sama. Chin strap wajib digunakan di area kerja dengan beberapa risiko di antaranya:

- Pekerjaan dengan kondisi berangin kencang;
- Bekerja di ketinggian;
- Pekerjaan yang mengharuskan pekerja membungkuk secara berulang-ulang atau mengharuskan pekerja melihat ke arah atas secara terus-menerus;
- Pekerjaan dengan risiko benturan atau benda jatuh dari atas;
- Pekerjaan dengan risiko terjatuh, terpeleset, & tersandung.

Awali kerja dengan semangat dan akhiri dengan selamat !!

**) diambil dari berbagai sumber*



SIAPKAN PELABUHAN UNTUK KAPAL PESIAR

Telah diselenggarakan rapat pembahasan rencana "New Tourism Territory" di NTT yang dipimpin langsung oleh Gubernur NTT, Frans Lebu Raya pada pertengahan September lalu. Rapat tersebut dihadiri Direktur Utama Pelindo III, Orias Petrus Moedak dengan tim; staf kepresidenan bidang intelejen & keamanan, Gories Mere; dan para pejabat pemerintah daerah NTT.

Dalam pertemuan itu, Gubernur NTT mengajak untuk mendukung dan berkomitmen untuk menjadikan NTT sebagai provinsi pariwisata kelas dunia. NTT mempunyai banyak destinasi wisata, diantaranya wisata pantai dan adat istiadat budaya daerah yang beragam salah satunya kain tenun ikat. Frans Lebu Raya mengatakan keinginannya untuk mendatangkan kapal pesiar ke NTT. "Nantinya Labuan Bajo atau yang biasa lebih dikenal dengan Pulau Komodo akan menjadi tujuan utama kapal pesiar," tegasnya.

Pada sesi pertama pertemuan tersebut, dimulai dengan paparan dari Gories Mere. Pada paparannya dijelaskan potensi pariwisata yang dimiliki Indonesia guna menarik wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia khususnya wisata di NTT. Selain itu Gories Mere akan mengundang kapal pesiar untuk menyinggahi NTT.

Hal senada juga disampaikan oleh Orias untuk mendukung kapal pesiar singgah di NTT karena ada dua pelabuhan di wilayah tersebut dibawa pengelolaan Pelindo III, yakni Pelabuhan Maumere dan Pelabuhan Tenau Kupang yang menaungi tiga pelabuhan kawasan, yakni Kalabahi, Waingapu dan Ende-Ippi.

"Pelindo III siap mendukung," ujar Orias Petrus Moedak setelah memberikan paparan. Selain itu, Orias

mengatakan pada akhir tahun 2016 ini akan ada penyerahan beberapa pelabuhan di wilayah NTT yang selama ini dikelola oleh Kementerian Perhubungan kepada perusahaan pengelola pelabuhan. Sehingga

Kementerian Perhubungan akan murni berperan sebagai *regulator* dan Pelindo III berperan sebagai *operator*. Untuk itu, Pelindo III akan melakukan *pembinaan* infrastruktur di seluruh pelabuhannya, baik dari kekuatan dermaga maupun terminal penumpang

agar dapat mendukung datangnya kapal pesiar di NTT.

Pelindo III juga memiliki tanah seluas lima hektar di daerah pesisir Labuan Bajo. Melalui anak usahanya, Pelindo Properti Indonesia ditunjuk untuk mengelola perkembangan pelabuhan di Labuan Bajo. (Manyar)



Pelindo III akan melakukan pembenahan infrastruktur di seluruh pelabuhannya, baik dari kekuatan dermaga maupun terminal penumpang agar dapat mendukung datangnya kapal pesiar di NTT.

Dirut Pelindo III, Orias Petrus Moedak (kanan belakang) Diskusi Terkait Infrastruktur Pelabuhan



GM Pelabuhan Lembar, Baharuddin (tengah) Menyambut Taruna KRI Dewaruci



KRI DEWARUCI TIBA DI LOMBOK UNTUK PROMOSIKAN WISATA

Kapal legendaris, KRI Dewaruci sandar di Pelindo III Lembar, Nusa Tenggara Barat di Dermaga Nusantara II pada September lalu. Kapal yang telah mengelilingi delapan negara dengan membawa taruna dan taruni Angkatan Laut Se-Asia Tenggara sandar selama tiga hari. Kedatangan kapal tersebut secara langsung disambut oleh Danlanal Mataram, Djentaju Suprihandoko; General Manager Pelindo III Lembar, Baharuddin; dan Pejabat Pemda Lombok Barat dengan di iringi kesenian Lombok "Gendang Beleq".

Perwira Pelaksana Pelatihan, Mayor Dedi mengatakan bahwa kunjungan ke Lombok saat ini dalam rangka ASEAN Cadet Sail 2016. Program tersebut bertujuan untuk menjalin persaudaraan antar taruna negara-negara yang ada di ASEAN serta ikut mempromosikan pariwisata Indonesia.

"Rute perjalanan ASEAN Cadet Sail 2016 dimulai dari Surabaya, Lombok, Denpasar, Makassar, Balikpapan,

“

Untuk peningkatan perekonomian di Pulau Lombok dan NTB, Pelindo III tidak hanya mengefektifkan kinerja bongkar muat logistik, tetapi juga pada sektor pariwisata.

Semarang dan kembali lagi ke Surabaya," tegasnya.

Hal senada juga diungkapkan General Manager Pelindo III Lembar, Baharuddin bahwa sejumlah fasilitas pada Terminal Penumpang Kedaro berupa wifi gratis dan penjagaan *port security* Pelindo III Lembar telah disiapkan untuk memberikan kenyamanan para kadet selama di pelabuhan dan keamanan KRI Dewaruci yang sandar. "Penjagaan dan penambahan area parkir di dekat terminal penumpang juga dilakukan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat di lingkungan pelabuhan yang berkunjung dan naik diatas kapal legendaris tersebut," imbuhnya. (Manyar)

KRI Dewaruci tiba di Pelabuhan Lembar



AKSI SOSIAL PELINDO III DI KALIMANTAN TENGAH

Berkaitan dengan rangkaian kegiatan dari Kementerian BUMN hadir untuk negeri, Pelindo III merealisasikan program tersebut berupa aksi sosial di Provinsi Kalimantan Tengah. Beberapa kegiatan diantaranya perbaikan puluhan fasilitas MCK dan air bersih serta pemberian pelatihan pengelolaan ternak di desa Sumber Makmur, Kecamatan Mentaya Hilir Utara. Pemasangan sambungan listrik juga akan dilakukan di beberapa wilayah yang belum mendapat pasokan listrik hingga saat ini.

Direktur SDM dan Umum Pelindo III, Toto Heliyanto membuka kegiatan Program Bina Desa yang berlangsung di Kantor Balai Penyuluhan Pertanian Desa Sumber Makmur selama dua

hari pada September lalu. Pelatihan yang bermaterikan bimbingan teknik pembuatan pakan ternak diikuti oleh sedikitnya 50 orang peserta yang berasal dari enam kelompok tani.

Para peserta diberikan pembekalan oleh para instruktur dengan materi pengolahan pakan ternak, kesehatan hewan, dan gangguan reproduksi. Bahan baku pengolahan pakan ternak sapi berasal dari pelepah kelapa sawit dan beberapa campuran lainnya, salah satunya bungkil.

Peserta pelatihan juga diberikan bantuan alat kerja berupa pencacah dan mixer untuk pengolahan pakan ternak. "Hal ini merupakan metode untuk memanfaatkan limbah pohon

kelapa sawit yang banyak terdapat di sekitar desa Sumber Makmur yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian warga sekitar," ucap Toto di sela-sela pembukaan acara tersebut.

Sementara itu bantuan pembuatan 50 MCK, Pelindo III telah berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat terkait lokasi penempatan toilet umum tersebut. Ada tiga tempat yang perlu dukungan pemasangan MCK di Kotawaringin Timur, yakni dua untuk sekolah dasar dan satu di Taman Kota Sampit.

"Dinas Kesehatan juga mengarahkan ke beberapa wilayah seperti Mentaya Hilir Selatan, Teluk Sampit, Pulau Hanaut, dan Mentaya Hilir Utara. Namun, Teluk Sampit dan Pulau Hanaut lebih diutamakan karena sangat memerlukan," kata GM Pelindo III Sampit, Agus Dwi Wahyono yang turut hadir pada program Bina Desa tersebut.

"Kegiatan pembangunan MCK tersebut mendapat dukungan dari warga dan Dinas Kesehatan setempat karena sejalan dengan program "Stop Buang Air Besar Sembarangan" karena masih banyak warga buang air besar di sungai yang sangat beresiko bagi kesehatan," ujar Agus.

Pelindo III juga berkoordinasi dengan Dinas Pekerjaan Umum guna mempermudah proses pengerjaannya. Selain itu, kerja sama dengan dinas kesehatan sedang dilakukan guna pelaksanaan sosialisasi kesehatan lingkungan ke Sekolah Dasar yang rencana kegiatannya akan dimulai pada 2017 mendatang. (Lamong)



Dirsum Pelindo III, Toto Heliyanto (kiri) Mengamati Hasil Olahan Pakan Ternak bersama GM Sampit, Agus Dwi Wahyono (kanan)



GM Pelabuhan Celukan Bawang, Dewa Adi Kumarajaya (tiga kanan) Memberikan Sambutan

SEBAKO GRATIS SAMBUT GALUNGAN

Dalam rangka menyambut Hari Raya Galungan dan Kuningan umat Hindu, Pelindo III membagikan sembako gratis sebanyak 1.000 paket di Celukan Bawang kepada masyarakat sekitar Kecamatan Buleleng.

General Manager Pelindo III Celukan Bawang, Dewa Adi Kumarajaya, menyampaikan bahwa penyaluran bantuan tersebut sudah masuk pada tahun ketiga dan dipusatkan pada empat desa di sekitar wilayah pelabuhan, yaitu Desa Celukan Bawang, Desa Pengulon, Desa Tinga Tinga dan Desa Tukad Sumaga. "Harapan kami semoga bantuan

ini dapat meringankan masyarakat sekitar dan kedepan bantuan serupa dapat terus dilakukan," ujar Dewa pada sambutannya.

Kepala Dinas Sosial Kabupaten Buleleng, Gede Komang, menyambut baik dan juga memberikan apresiasi atas bantuan yang telah disalurkan Pelindo III ini. "Kami berharap semoga kegiatan ini dapat berlanjut secara berkesinambungan," katanya saat didampingi oleh Kepala Kecamatan Gerogak, Putu Ariadi Pribadi.

Bantuan sembako ini diberikan merata kepada warga kurang mampu di Wilayah Kecamatan Gerogak. Warga

sangat antusias menerima bantuan sembako ini. "Saya bersyukur dapat bantuan. Mudah-mudahan bantuan ini berlanjut. Terima kasih Pelindo III," kata warga penerima bantuan asal Desa Celukan Bawang.

Pembagian sembako ini sebagai salah satu bentuk kepedulian Pelindo III terhadap masyarakat sekitar yang kurang mampu, khususnya di wilayah pelabuhan. Tidak hanya sebatas sembako saja, tapi berbagai bantuan lain juga diberikan oleh Pelindo. Hal ini juga merupakan upaya Pelindo III sebagai bagian dari BUMN untuk berkontribusi hadir untuk Negeri. (Manyar)

TAK HANYA BERIKAN PINJAMAN, NAMUN JUGA PEMBINAAN

BENOA

Pelindo III menyalurkan dana Kemitraan sebesar Rp. 880 juta kepada 23 unit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bali. Bantuan kemitraan tersebut diserahkan dalam acara Penyaluran Program Kemitraan kepada Calon Mitra Binaan Pelindo III Benoa bertempat di kantor Pelabuhan Benoa.

Acara tersebut merupakan pelaksanaan program penyaluran dana kemitraan yang ke-11 di Bali oleh Pelindo III sejak tahun 2007 kepada usaha kecil di lingkungan sekitar perusahaan. Sehingga sampai saat ini dana yang telah disalurkan adalah sebesar Rp. 4,7 milyar dengan total 133 mitra binaan.

"BUMN merupakan perpanjangan tangan pemerintah yang mendapatkan amanah untuk melakukan pembinaan pada sektor usaha kecil," ujar Ali Sodikin, General Manager Pelindo III Benoa pada sambutannya.

Program kemitraan ini merupakan wujud kepedulian BUMN kepada masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui bantuan modal kerja. Tidak hanya modal kerja, Pelindo III juga memberikan pelatihan-pelatihan tentang manajemen keuangan dan pemasaran agar tambahan modal kerja yang diperoleh dapat dikelola secara maksimal untuk pengembangan usaha mitra binaan.

"Nantinya, mitra binaan unggulan yang terpilih akan diikuti dalam pameran skala nasional hingga internasional," kata Ali menambahkan.

Hadir pula perwakilan Pemerintah Kota Denpasar yaitu Camat Denpasar Selatan, A.A. Gede Risnawan, yang menyaksikan penyerahan dana kemitraan secara simbolis. "Dana kemitraan ini agar dipergunakan dengan bijak untuk pengembangan modal usaha," tutur A.A. Gede Risnawan yang sangat mendukung program Pelindo III dalam pembinaan dan pengembangan sektor usaha kecil. (Manyar)



GM Pelabuhan Benoa, Ali Sodikin (tengah baju ungu) bersama Peserta Mitra Binaan

**Para Peserta Mitra Binaan di Pelabuhan
Tanjung Emas**



TANJUNG EMAS

Sejak tahun 1995 hingga bulan September 2016 total dana program kemitraan sejumlah 25 milyar kepada 1.473 mitra binaan telah disalurkan Pelindo III Tanjung Emas.

Acara berlangsung pada Rabu (28/9) bertempat di Operation Room Pelindo III Tanjung Emas Semarang dimulai pukul 09.00 WIB dengan dihadiri beberapa tamu undangan diantaranya, perwakilan dari KSOP Tanjung Emas, Dinas Perindustrian dan Koperasi dan Bank BRI Pandanaran Semarang. Selain acara penyaluran pinjaman

dana kemitraan, diadakan pula pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha kepada 39 calon mitra binaan. Menggandeng AP Plus Indonesia sebagai pengajar/instruktur untuk memberikan materi tersebut.

Peserta yang mengikuti pelatihan manajemen bisnis diberikan fasilitas berupa penginapan, uang transport, uang saku dan sertifikat. "Harapan saya dengan mengikuti pelatihan ini Bapak/Ibu calon mitra binaan dapat mengaplikasikan ilmunya untuk kegiatan usaha masing-masing," ujar Manager Keuangan, Puspasari.

Pelindo III Tanjung Emas telah diberikan wewenang oleh Direksi untuk menyalurkan dana program kemitraan Tahap I tahun 2016 bagi para pengusaha kecil sewilayah Jawa Tengah dan DIY, kepada 39 calon mitra binaan dengan total nilai pinjaman sebesar 1,2 milyar.

Selain dana program kemitraan, Pelindo III Tanjung Emas memiliki program bina lingkungan yang direalisasikan dalam bentuk bantuan pembangunan tempat ibadah, yayasan sosial, maupun sarana pendidikan. (Manyar)



Dirsum Pelindo III, Toto Heliyanto (kiri)
Menyerahkan Hewan Kurban Pada Ketua Panitia

BAGIKAN 582 HEWAN KURBAN

Pelindo III membagikan sedikitnya 582 ekor hewan kurban yang terdiri dari 125 ekor sapi dan 457 ekor kambing pada kegiatan Idul Adha 1437H. Hewan kurban tersebut didistribusikan kepada masyarakat di wilayah kerja Pelindo III yang meliputi tujuh Provinsi yaitu diantaranya : Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.

Salah satu titik distribusi di Jawa Timur adalah Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, sebanyak 47 ekor sapi dan 113 ekor kambing diserahkan dalam bentuk hewan kurban hidup dan sisanya berupa daging kurban. Pembagian hewan kurban dan penyembelihan serta pembagian daging kurban dikelola oleh Takmir Masjid Baitul Hakam Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya. Direktur SDM dan Umum Pelindo III Toto Heliyanto secara simbolis menyerahkan hewan kurban Pelindo III dan diterima oleh

Ketua Panitia Kurban Pelindo III M. Sadad Sukmono, di halaman masjid.

Toto dalam sambutannya menyampaikan bahwa kurban tersebut merupakan sebuah ungkapan syukur. "Ibadah kurban kami jalankan dengan rendah hati sesuai tuntunan Nabi Ibrahim, sebagai cara mensyukuri nikmat dari Allah SWT," katanya. Ia kemudian menjelaskan bahwa hewan-hewan kurban tahun ini terkumpul dari korporasi, para karyawan, keluarga karyawan, anak usaha, dan mitra kerja Pelindo III. Kemudian sebagian daging hasil sembelihan disalurkan kepada golongan masyarakat yang membutuhkan, seperti tenaga kerja bongkar muat pelabuhan, petugas kebersihan, takmir masjid dan musholla, serta sejumlah yayasan dan panti asuhan. "Pembagian daging kurban ini menjadi kesempatan Pelindo III bersilaturahmi dengan masyarakat sekitar pada kesempatan yang baik, Hari Raya Idul Adha", ujar Toto.

Panitia kurban juga menyelenggarakan Sholat Ied di halaman kantor Pelindo III Tanjung Perak dengan Imam Sholat Ied adalah Abdullah Al Amudy Ustadz serta Letkol Laut H. Ali Wardoyo, S.Ag dari Lantamal sebagai khotib pada khutbah usai shalat Idul Adha yang mengambil tema kurban sebagai manifestasi rasa syukur.

Kepala Humas Pelindo III Edi Priyanto membenarkan bahwa kegiatan kurban di Pelindo III sudah dilaksanakan rutin setiap tahun sejak belasan tahun yang lalu. Setidaknya ada 582 ekor hewan kurban yang terdiri dari 125 ekor sapi dan 457 ekor kambing dibagikan ke masyarakat di wilayah kerja Pelindo III. "Sesuai tuntunan agama bahwa penyembelihan boleh dilaksanakan selama hari ini dan hingga hari tasyriq atau tiga hari ke depan, maka tidak keseluruhan hewan kurban disembelih hari ini", jelasnya.

Edi mengatakan bahwa sejak beberapa hari lalu telah disalurkan dalam keadaan hidup ke sejumlah yayasan, panti asuhan, dan lembaga sosial lainnya yang dianggap membutuhkan bantuan dan sebelumnya sudah diverifikasi oleh panitia kurban.

"Sebagai perusahaan BUMN kepelabuhanan yang berada ditengah-tengah masyarakat tentu perusahaan sangat memiliki kesadaran untuk memberikan kontribusi optimal bagi masyarakat sekitarnya. Maka dalam merayakan hari raya Idul Adha, perusahaan telah secara rutin tiap tahun mendistribusikan hewan maupun daging kurban kepada masyarakat," ujar Edi.

Edi lebih lanjut menjelaskan, bahwa Pelindo III selama ini telah sangat aktif melakukan kegiatan sosial untuk membantu masyarakat dan lingkungannya. "Tak hanya pada momentum tertentu saja, namun juga sering melakukan dan menyelenggarakan kegiatan sosial, seperti diantaranya bidang kemasyarakatan, keagamaan, lingkungan hidup, pendidikan, kesenian, olahraga dan kesehatan," pungkas Edi. (Berlian)

PEDULI KORBAN BANJIR BANDANG GARUT

Pelindo III ikut berduka atas musibah banjir bandang yang menimpa warga Garut. Sebagai upaya meringankan beban para korban, Pelindo III melalui Pelabuhan Tanjung Intan menyalurkan bantuan bahan pokok untuk korban bencana alam di Kabupaten Garut, Jawa Barat pada September lalu.

Bantuan secara simbolis diserahkan oleh Manager Teknik Pelindo III Tanjung Intan, Jatmiko Wahyu Hidayat kepada General Manager PGE Kamojang, Darmawan selaku koordinator Badan Usaha Milik Negara di wilayah tersebut dan selanjutnya akan didistribusikan langsung ke korban bencana di pengungsian. "Ini mungkin tidak

seberapa, namun kami berharap bantuan ini dapat memberikan manfaat bagi para korban serta mampu meringankan beban mereka," kata Jatmiko.

Total bantuan yang diberikan sejumlah Rp. 50 juta berupa 125 kardus mie instan, 200 kardus air mineral, 88 kotak susu bayi, 34 pack popok bayi, 1000 kaleng sarden, 96 pack pembalut wanita, 20 biji peralatan pel lantai, 80 stel seragam sekolah, 2500 pack peralatan buku dan alat tulis.

Lebih lanjut Jatmiko menyampaikan bahwa bantuan peduli kemanusiaan seperti ini bukan yang pertama kalinya dilakukan oleh Pelindo III, namun menjadi

agenda rutin melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Di mana salah satu program CSR Pelindo III salah satunya dengan memberikan bantuan tanggap darurat apabila terjadi bencana alam, yang nantinya akan didistribusikan oleh wilayah kerja Pelindo III yang lokasinya paling dekat dengan lokasi bencana sehingga dapat memberikan bantuan secara cepat dan tepat sasaran.

"Pelindo III akan terus berkomitmen untuk selalu menjalankan program-program kepedulian sosial karena ini merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar," tegasnya.

Sementara Darmawan menyampaikan rasa terima kasihnya atas kepedulian yang diberikan oleh Pelindo III yang telah tanggap dan sigap dalam memberikan bantuan untuk para korban bencana alam. "Terima kasih Pelindo III atas bantuannya, selanjutnya bantuan ini akan kami distribusikan langsung kepada korban bencana di pengungsian," tuturnya. (Manyar)



Pelindo III Berikan Bantuan Melalui Pelabuhan Tanjung Intan

PELINDO III SALURKAN DANA HIBAH DI CILACAP

Bertempat di Operation Room Kantor Pelindo III Tanjung Intan, telah dilakukan penyaluran dana hibah bina lingkungan oleh Pelindo III di wilayah kerjanya pada pertengahan September lalu. Sejumlah 17 objek terpilih untuk menerima bantuan dana hibah bina lingkungan yang terdiri dari beberapa sektor yaitu sarana pendidikan, ibadah dan prasarana umum sebesar Rp. 170 juta.

Hadir dalam kesempatan tersebut Kepala Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Cilacap, Camat Cilacap Selatan, Lurah Tegaleja dan Tambakreja, serta para penerima dana hibah bina lingkungan. General Manager Pelindo III Tanjung Intan, Fariz Hariyoso, yang sekaligus menjadi ketua panitia melaporkan bahwa selama tahun 2016 Pelindo III melalui Pelabuhan Tanjung Intan

telah menyalurkan program Kemitraan dan Bina Lingkungan (KBL) sebesar Rp. 658,66 juta. Program tersebut terdiri dari program kemitraan sebesar Rp. 235 juta dan dana hibah bina lingkungan sebesar Rp. 423,66 juta. Dijelaskan bahwa dana ini berasal dari 2% laba perusahaan tahun 2015 yang disisihkan setelah pajak. "Kami harapkan dana hibah ini dapat langsung memberikan manfaat pada penguatan kondisi sosial masyarakat di sekitar kami," tutur Fariz.

Fariz lebih lanjut menjelaskan bahwa Pelindo III merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang dalam menjalankan bisnisnya tidak hanya mencari keuntungan semata, namun juga dituntut untuk peduli dengan masyarakat sekitar, salah satunya melalui program KBL. Kegiatan ini merupakan salah satu program

Pelindo III sebagai wujud pencapaian tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan kondisi lingkungan sosial di sekitar perusahaan.

Kepala Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Cilacap, Kosasih saat menyampaikan sambutan Bupati Cilacap, menyampaikan apresiasi dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Pelindo III atas bantuan yang telah diberikan kepada para penerima dana hibah. Kosasih menjelaskan bahwa pemberian dana hibah bina lingkungan dapat menunjang sasaran program Pemerintah Daerah dan kebijakan program "Bangga Membangun Desa", khususnya di pilar ekonomi dan sosial budaya. "Untuk itu saya harapkan bantuan ini dapat tepat manfaat dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan proposal yang diajukan," tutur Kosasih.

Sementara itu, Fatonah, salah satu perwakilan dari peserta penerima dana hibah bina lingkungan Pelindo III di lingkungan Pelabuhan Tanjung Intan tahun 2016, menyampaikan rasa terima kasihnya yang begitu mendalam kepada Pelindo III. "Kami sangat berterima kasih pada Pelindo III dan kami mendoakan semoga amal baik Pelindo III dapat dibalas oleh Allah SWT sehingga Pelindo III akan semakin maju usahanya dan tetap jaya," ungkapnya.

Penyerahan bantuan dana hibah tersebut diserahkan secara simbolis oleh Kepala Dinsosnakertrans Kabupaten Cilacap didampingi oleh General Manager Pelindo III Tanjung Intan kepada perwakilan calon penerima dana hibah yang ada di lingkungan Pelabuhan Tanjung Intan. (Manyar)



Kepala Disnaker Kab. Cilacap didampingi GM Pelabuhan Tanjung Intan, Fariz Hariyoso (kanan) Berikan Bantuan Secara Simbolis



Dirsum Pelindo III, Toto Heliyanto (dua kanan)
Melakukan Tinjauan Layanan Kesehatan

AKSI SOSIAL CEK KESEHATAN

Dalam mewujudkan aksi nyata terkait kepedulian perusahaan kepada masyarakat, Pelindo III menggelar program bina lingkungan berupa pelayanan kesehatan gratis di ring I Pelabuhan Gresik pada September lalu, bertempat di Kelurahan Kramatinggil, Gresik. "Program ini sebagai bentuk tanggung jawab kami terhadap lingkungan sekitar," tutur Direktur SDM dan Umum Pelindo III Toto Heliyanto.

Program bina lingkungan tersebut dilaksanakan di sepuluh kelurahan, yaitu Kelurahan Kramatinggil, Tlogopojok, Kroman, Lumpur, Kemuteran, Kebungson, Bedilan, Pulopancikan, Pekelingan, dan Sidokumpul mulai tanggal 1 s.d 21 September 2016, dan bekerjasama dengan Rumah Sakit Pelindo Husada Citra (RS PHC). Hingga saat ini, telah tercatat peserta pelayanan

kesehatan yakni anak-anak dan lansia sebanyak 5.862 orang.

Selain pelayanan kesehatan gratis, Pelindo III juga memberikan sembako kepada warga kurang mampu pada Ramadhan lalu. Toto berharap semoga kegiatan program bina lingkungan yang sekaligus merupakan komitmen perusahaan ini dapat meringankan beban masyarakat, serta harmonisasi antara Pelindo III dengan masyarakat dapat terus berjalan.

Pelaksanaan pelayanan kesehatan ini melibatkan pegawai RS PHC, diantaranya dua orang pegawai bagian pendaftaran, empat pegawai melakukan pengecekan tensi darah, dua pegawai bagian obat, dan terdapat enam dokter untuk melakukan pemeriksaan. "Agar peserta tidak terlalu lama menunggu

makanya kami bawa enam dokter, melihat pesertanya lansia dan anak-anak," tutur Olvien Djoe selaku Asisten Manajer Administrasi dan Keuangan RS PHC.

Makmun, Lurah Kramatinggil, berharap bahwa kegiatan PKBL Pelindo III dapat terus dilanjutkan. "Kami berterima kasih atas pelaksanaan pelayanan kesehatan gratis ini, kami harap juga acara-acara seperti ini berkelanjutan tiap tahunnya," ungkapnya.

Ungkapan serupa juga datang dari Suningsih, peserta pelayanan kesehatan gratis dari Kelurahan Kramatinggil yang telah lama terganggu aktifitas kesehariannya karena mengidap darah tinggi. "Semoga acara ini dapat diadakan lagi untuk masyarakat. Hemat biaya, pelayanannya juga bagus", pungkasnya. (Manyar)





GM Tanjung Perak,
Joko Noerhudha
(depan) Go-Wes
bersama Stakeholder
Pelabuhan

GOWES SEHAT BIKIN AKRAB

Apabila anda pengguna jasa transportasi berbasis aplikasi yang kini marak digunakan, kini ada jasa transportasi baru dengan nama GO-WES. GO-WES ini lebih murah dari aplikasi transportasi tersebut alias gratis, tidak menggunakan aplikasi, dan lebih sehat karena menggunakan sepeda dan para pengguna harus mengayuh sendiri sepedanya. Hal inilah yang dilakukan oleh komunitas sepeda Pelindo III Tanjung Perak, "Bolder Cycling Club", pada September lalu dengan menggelar acara GO-WES bareng para pemangku kepentingan di pelabuhan.

Acara yang diikuti ratusan peserta ini menempuh rute sejauh ± 30 kilometer dimulai dari penyeberangan Ujung, ASDP, Pelabuhan Kamal hingga Mercusuar, Sembilangan, Madura kemudian kembali ke Kantor Pelindo III Tanjung Perak. "Kegiatan ini ibarat menyelam sambil minum air karena para peserta menjadi semakin sehat sekaligus akrab," kata Asman Umum Pelindo III Tanjung Perak, Ibrahim Djibran.

Para pemangku kepentingan yang ikut serta dalam kegiatan tersebut adalah jajaran Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak, Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Perak, Polres Tanjung Perak, Kejaksaan Negeri Tanjung Perak, KPP Bea Cukai Tipe Madya Pabean Tanjung Perak, Kantor Distrik Navigasi Kelas I Surabaya, Direktorat Kepolisian Perairan Polda Jatim, Kodim 0830

Surabaya Utara, sekaligus beberapa pegawai anak perusahaan.

Setiba di Mercusuar, Sembilangan, Madura, para peserta berkesempatan untuk beristirahat sejenak sambil menikmati hidangan ringan khas Madura. Para peserta-pun terlihat antusias untuk menikmati hidangan dan tampak diantara mereka ber-selfie ria serta mengabadikan pesisir pantai Sembilangan. "Silahkan menikmati hidangan yang tersedia," sambut Fika, salah satu panitia menawarkan sajian *coffee break*.

Kegiatan gowes ini cukup ramai karena tidak hanya diikuti oleh kaum pria tetapi juga kaum hawa. Mereka pun tidak mau kalah untuk bisa menyelesaikan rute hingga garis finis. "Gowes ini diadakan untuk membangkitkan kembali "Bolder Cycling Club" yang sempat vakum," ungkap General Manager Pelindo III Pelabuhan Tanjung Perak, Joko Noerhudha.

Pada saat tiba di garis finis, para peserta disambut jamuan makan siang disertai dengan hiburan musik. Berbagai doorprize cantik dan eksklusif yang diundi menjadikan acara semakin seru dan gayeng sekaligus guna *menjalin kerjasama antara pegawai dan mitra kerja di lingkungan Pelindo III Tanjung Perak*. "Dengan gowes, saya yakin Pelindo III dan para pemangku kepentingan di pelabuhan akan menjadi semakin kompak," kata Joko. (Manyar)

NEVER ENDING LEARNING

The most successful people in life are the ones who ask questions. They're always learning. They're always growing. They're always pushing (Robert Kiyosaki).

Ya, belajar rupanya menjadi aspek penting yang berkontribusi pada kesuksesan seseorang. Belajar menjadi hal yang wajib mengingat perubahan akan terus tetap ada. Dalam sektor bisnis terutama, perusahaan harus adaptif terhadap perubahan-perubahan. Cepat tanggap dalam menyesuaikan diri bisa muncul dalam bentuk inovasi. Perusahaan yang tidak mampu memberikan inovasinya tentu saja harus terkena dampaknya, tertinggal oleh pesaing lain yang lebih aktif dan adaptif.

Untuk melakukan pembelajaran tak perlu mengenal usia, level jabatan atau tempat. Kapan saja, siapa saja dan dimana saja. Karena bukan berarti seseorang yang telah memiliki gelar doktor sekalipun akan berhenti belajar. Selain penting untuk merespon perubahan, belajar itu penting untuk meningkatkan kualitas diri dari segi pengetahuan, siap dan tingkah laku. Seperti yang dikatakan oleh W. Gulo dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar, belajar didefinisikan sebagai suatu proses yang berlangsung di

dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat.

Tentu saja untuk dalam belajar tidak hanya melalui lembaga akademik saja, seperti sekolah dan kampus. Belajar juga bisa langsung dari perusahaan atau unit bisnis terkait yang sudah berpengalaman di bidangnya.

Ya, itulah yang menjadi alasan penulis untuk ingin tahu lebih banyak mengenai topik pelabuhan internasional saat ini melalui program beasiswa pelatihan atau short course. Salah satu lembaga pelatihan yang rutin mengadakan *short course* adalah APEC –Antwerp / Flanders Port Training Center. Sejak tahun 1977, lembaga ini aktif memang aktif memberikan pengetahuan *logistic* kepelabuhanan (mulai dari *Port Management*, *Port Security* hingga *Dredging Technologies*) kepada para profesionalnya yang memiliki antusiasme tinggi di bidang yang sama. Lembaga ini juga menyediakan beasiswa dari Flemish

Government dan Pelabuhan Antwerp, bagi siapapun yang memenuhi persyaratan untuk diseleksi.

Hingga pada akhirnya, pada pertengahan bulan September lalu, tepatnya tanggal 5-16 September 2016, penulis bersama tiga pegawai PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) lainnya, yakni GM Cabang Tanjung Intan, Fariz Hariyos; ASM Pelaporan



Para Peserta Short Course

dan Akuntansi Keuangan, Sarjono; dan ASM Perencanaan dan Pengendalian Anggaran, I Gusti Putu Arya Budhi Astawa diberangkatkan oleh Pelindo III menuju Pelabuhan Antwerp untuk mengikuti *Port Logistics Short Course*. Semakin beruntungnya kami, Dua Direksi, yakni Direktur Operasional & Pengembangan Bisnis, Rahmat Satria

dan Direktur Keuangan, U. Saefudin Noer juga mengikuti kegiatan yang sama.

Selama dua minggu, kami bersama dengan peserta dari 17 negara lain (Albania, Azerbaijan, Kamboja, Kamerun, Kanada, Chili, Kolombia, Cuba, Jordania, Kenya, Laos, Nigeria, China, Polandia, Thailand, Ukraina dan Vietnam) saling berbagi pengalaman dan pengetahuan

Ditambah dengan adanya tipe pembelajaran interaktif dan modul yang berorientasi praktis, *short course* ini mampu mengoptimalkan transfer *knowledge* yang diberikan oleh pengajar kepada peserta. Pelatihan ini memang dikemas secara profesional oleh APEC. Karena selain adanya keberagaman latar belakang pekerjaan peserta, baik dari pemerintah, perusahaan publik atau swasta, hal

Karena apa yang dialami peserta tidak akan jauh berbeda sehingga para peserta mampu berpikir realistis dan kritis serta menemukan solusi praktis sesuai dengan kondisi masing-masing pelabuhannya.

Menjadi semakin efektif ketika setelah belajar melalui sesi presentasi, peserta kemudian diajak untuk *site visit*, yakni sesi kunjungan perusahaan. Mereka bisa melihat secara langsung bahkan bisa bertanya detail mengenai proses bisnis dari perusahaan terkait.

Dalam kurun waktu dua minggu itu, kami mendapatkan sesi kunjungan setiap harinya di tempat yang berbeda, mulai dari pihak *Port Authority* (*Port of Antwerp*, *Port of Zeebrugge*, *Port of Ghent*), *Terminal Operator* (*Zuidnatie*, *Wijngaarnatie*, *PSA Antwerp Northsea Terminal*, *Antwerp Euroterminal* dan *Katoen Natie*), *Training Center* (*OCHA*) dan terminal petikemas *Combinant*.

Tak hanya sesi kelas dan *site visit*, para peserta diberikan tugas melakukan *group worksession* atau *focus group discussion* dengan topik *masterplanning of port infrastructure* dan peran dari *Port Authority* untuk konektivitas hinterland. Kemudian di akhir pelatihan, mereka kembali berdiskusi untuk menyimpulkan seluruh materi yang diberikan untuk dijadikan bahan refleksi di masing-masing pelabuhannya.

Pelabuhan Antwerp sendiri sebagai tuan rumah pelatihan merupakan pelabuhan terbesar kedua di Benua Eropa setelah Rotterdam. Pelabuhan ini bermula dari jenis pelabuhan sungai yang muncul sejak abad ke-19. Perluasan dan pengembangan dilakukan pihak *Port Authority* untuk mengakomodir para pengguna jasa. Sampai pada akhirnya, pelabuhan yang memiliki total area 12.000 ha ini melakukan pemindahan aktivitas terminal yang sebelumnya berada di sisi kanan Sungai Scheldt ke bagian sisi kiri sungai. Hal ini dikarenakan



mengenai kondisi pelabuhan masing-masing serta berdiskusi untuk memberikan pendapat mengenai permasalahan kepelabuhanan. Tentu karena adanya latar belakang pekerjaan yang berbeda, sesi diskusi menjadi hal yang mengasyikkan karena masing-masing peserta mengemukakan perspektif yang tidak sama.

itu juga terlihat dari latar belakang pengajar yang merupakan profesional ahli di masing-masing bidangnya.

Pengajar dari tenaga profesional praktisi tentu saja merupakan kelebihan sebuah metode pembelajaran karena peserta mampu menyerap secara maksimal materi yang diberikan.

area sisi kanan pelabuhan sudah tidak mampu dikembangkan atau diperluas lagi karena telah mencapai wilayah perbatasan dengan negara Belanda.

Sama dengan sebagian besar pelabuhan lain di dunia, pelabuhan yang memiliki panjang dermaga 172 km ini juga mengadopsi sistem pelabuhan *landlord*, dimana *Port Authority* merupakan badan publik yang sahamnya dimiliki oleh pemerintahan kota, bertugas untuk mengatur kegiatan kepelabuhanan (lalu lintas laut, aktivitas pemasaran dan branding) dan menyediakan *basic infrastructure* pelabuhan meliputi: alur, dermaga, tanah pelabuhan, kolam, *dredging*, *lock* dan jembatan. Sementara operator terminal adalah pihak swasta yang mengelola aktivitas pelayanan barang termasuk menyediakan fasilitas suprastruktur (gudang, alat bongkar muat, dsb). Sistem konsesi diberlakukan bagi operator terminal selama kurun waktu tertentu.

Petikemas menjadi cargo mayoritas (54%) yang di *handle* pelabuhan yang terbesar di wilayah Flemish ini. Kemudian diikuti oleh cargo curah cair (32%), curah kering (7%) dan *breakbulk* (7%). Dari 9,6 juta TEUs container, arus impor dan ekspor kurang lebih mendapat porsi yang sama. Memang, *container handling* di Antwerp tidak sepadat Pelabuhan Rotterdam, karena hanya 64% dari total kapasitas 15 juta TEU bisa terealisasi. Pelabuhan ini lebih dikenal sebagai Pelabuhan Eropa terbesar untuk *cluster petrochemical*. Sebanyak 15 perusahaan kimia, termasuk Total, Borealis dan Exxon Mobil, mendirikan industri di sana. model integrasi meliputi *refinery*, *steam crackers*, *tank storage*, *waste treatment* dan kegiatan logistik merupakan kelebihan yang dimiliki Pelabuhan Antwerp dalam berbisnis cargo curah cair.

Selain mengunjungi Pelabuhan Antwerp, peserta juga melakukan *on site visit* di Pelabuhan Flemish lainnya. Unikny, masing-masing pelabuhan memiliki kelebihan. Seperti Pelabuhan Antwerp yang



Dirkeu Pelindo III, U. Saefudin Noer (tengah baju krem) dan Diropbis Pelindo III, Rahmat Satria (tiga kanan) bersama peserta short course

unggul dalam penanganan *liquid bulk*, maka *Port of Zeebrugge* handal dalam penanganan cargo makanan-minuman dan cargo kendaraan (mobil). Pelabuhan Zeebrugge dinilai sebagai pelabuhan bersih dari polusi sehingga dipercaya perusahaan minum besar seperti Tropicana sebagai *European Distribution Center* untuk pengiriman minuman jus ke UK dan daerah Eropa lainnya. Pelabuhan ini juga memiliki terminal ro-ro yang mampu *men-handle* 2,5 juta buah mobil sehingga mampu membuatnya sebagai *hub port* untuk pangsa pasar mobil di wilayah Eropa. Sekitar 45% dari total cargo adalah mobil buatan Jepang, Korea, USA dan Amerika Selatan yang diimpor dan sisanya adalah mobil buatan Eropa yang di ekspor ke negara Asia, Australia, USA, dan Meksiko. Sedangkan untuk container, Pelabuhan Zeebrugge hanya menangani sekitar 2 juta TEUs per tahun.

Pelabuhan Zeebrugge terletak berdekatan dengan kota yang dilindungi UNESCO (World Heritage City), Kota Bruges. Sehingga setiap tahunnya pelabuhan ini dikunjungi wisatawan mancanegara. Tak kurang sebanyak 107 kapal *cruise* pada tahun 2014 pernah berlabuh di Zeebrugge membawa sekitar 450.000 turis. Para wisatawan bisa dengan mudahnya mengakses lokasi wisata melalui transportasi publik yang bisa dijangkau dengan jalan kaki dari terminal penumpang ke halte terdekat.

Pelabuhan Ghent yang merupakan lokasi kunjungan pelabuhan terakhir yang lebih banyak menangani cargo curah kering (64%). Pelabuhan ini memiliki terminal khusus penyimpanan dan distribusi gandum, batubara, ores, produk petroleum, pupuk, minuman jus, mobil, minyak sayur, kayu, dsb. Pelabuhan ini memang diposisikan sebagai pelabuhan *medium-size* di



wilayah Eropa Barat yang mampu menangani segala jenis barang meskipun *dry bulk* adalah cargo mayoritas. Alasannya adalah sebagai back up business jika salah satu cargo tidak lagi melewati Pelabuhan Ghent.

Saat ini, pelabuhan Ghent fokus untuk *project* pengembangan “Kluizendok” dan *lock* baru untuk mengakomodir kapal yang lebih besar. *Lock* atau *water navigation* sendiri memiliki fungsi untuk mengatur ketinggian permukaan air untuk memudahkan kapal memasuki wilayah tertentu. *Lock* baru ini rencananya terletak di antara *eastern* dan *western lock* yang sudah ada. Panjangnya sekitar 427 m, lebar 55 m dan kedalamannya mencapai 16 m, cukup untuk dilewati kapal petikemas jenis Emma Maersk. Sedangkan proyek Kluizendok merupakan proyek perluasan pelabuhan seluas 660 ha. Proyek

ini nantinya akan memiliki dermaga dengan kedalaman 18 m dan fokus kepada produksi *bio-energy*.

Berbicara mengenai fasilitas pelabuhan tentu saja tak bisa terlepas dari *supply chain*. Masalah kemacetan jalan menjadi isu utama dalam upaya pendistribusian barang. Karena tak bisa dipungkiri, transportasi darat masih menjadi favorit para *shipper* untuk mengirim barang dengan alasan murah, mudah dan *door to door service*. Sehingga, dari ketiga pelabuhan ini, konektivitas *hinterland* sama-sama menjadi perhatian khusus dalam membahas masalah *supply chain* atau logistik. Apalagi biaya transportasi merupakan biaya yang paling banyak dihabiskan, yakni sekitar 50% dari total biaya *supply chain*.

Sehingga kebijakan Modal *Split* mulai digaungkan oleh Pemerintahan Belgia. Kebijakan ini akan mengurangi penggunaan truk sebagai transportasi utama pengiriman barang. Di Antwerp sendiri, proses distribusi pada tahun 2016 lebih banyak menggunakan truk (49%). Rencananya, pada tahun 2030 akan diubah menjadi 40%. Kemudian transportasi barge (tongkang) yang sebelumnya 39% menjadi 40%. Lalu jalur kereta api dari 12% akan dimaksimalkan menjadi 20% pada tahun 2030. Keberadaan *Combinant*, yang merupakan salah satu lokasi kunjungan peserta, memberikan kontribusi penting dalam kebijakan modal *split*. *Combinant* sendiri merupakan terminal petikemas yang menawarkan akses layanan jalur kereta api di seluruh wilayah Eropa sehingga memudahkan *shipper*. Keberadaan terminal ini memang didukung oleh Pemerintah

Flemish untuk meminimalisir polusi lingkungan dari transportasi darat.

Selama pelatihan, model pembelajaran interaktif diterapkan oleh pihak penyelenggara sehingga tak terasa 2 minggu telah terlewati. Tentu saja ini tak terlepas dari keberuntungan kami yang masih bisa merasakan hangatnya sinar matahari meskipun sudah mendekati musim gugur.

International Shot Course memang memiliki kelebihan tersendiri bagi para pesertanya. Karena bisa mendapatkan kesempatan belajar dengan orang yang memiliki latar belakang pekerjaan, budaya, dan bahasa berbeda. Apalagi bergabung dengan dua direksi, Direktur Operasional dan Pengembangan Bisnis dan Direktur Keuangan yang memang sudah berpengalaman di masing-masing bidangnya. Bahkan pada beberapa hari sebelum *short course* berakhir, kami bersama dengan pegawai Pelindo I diajak turut serta oleh direksi bertemu dengan Wakil Kepala Perwakilan Kedutaan Besar RI di Belgia, Bapak Dupito Dorma Simamora. Pertemuan singkat yang membahas masalah *dwelling*

time ini memberikan begitu banyak manfaat. Ya, pelatihan kali ini selain menambah wawasan dan pengalaman internasional, penulis bisa memperluas *international networking* dari berbagai

perusahaan. Namun tentu saja, belajar memang tak pernah mengenal tempat. Dimana pun, kapan pun dan dengan siapa pun. Asal kita bersungguh-sungguh pasti banyak ilmu bermanfaat yang akan kita dapat. (Manyar)

“
Untuk melakukan pembelajaran tak perlu mengenal usia, level jabatan atau tempat. Kapan saja, siapa saja dan dimana saja

Tim Pelindo III Codesport
Downhill Racing Setelah
Berlaga



PELINDO III CDH RAIH EMPAT PODIUM DI IDH SERI 3

Kembali tampil di Indonesian Downhill (IDH) Seri Tiga, Pelindo III Codesport Downhill Racing Team (Pelindo III CDH) tim berhasil meraih 4 podium. Kiprah di ajang IDH Seri 3 Bukit Klemuk, Batu, Jawa Timur. Pelindo III CDH berhasil menorehkan hasil positif pada race yang dilaksanakan Agustus lalu.

Empat podium diantaranya yaitu Deyna Rizqi Ramadhan di posisi pertama Kelas Men Sport A, disusul dengan Salsabil Achmad Ramadani pada posisi kelima di kelas yang sama. Kemudian Fuad Hartono yang berdiri di podium pertama di Kelas Men Sport B. Terakhir yaitu Tomi

Guritno yang berhasil menempati posisi kedua di Kelas Master B.

Ajang IDH Seri-3 ini adalah lomba yang telah berstandar UCI, organisasi sepeda dunia, menambah semangat para pembalap Pelindo III CDH untuk berkompetisi. Diperkuat pembalap yang datang dari komunitas pesepeda nasional yang mengikuti berbagai kelas, pada persiapannya pembalap Pelindo III CDH saling memberikan masukan untuk persiapan masing-masing. Pembalap yang lebih berpengalaman memberikan tips dan trick untuk menghadapi jalur bukit Klemuk yang terkenal memiliki tingkat kesulitan tinggi. Tim official Pelindo III CDH juga mendukung kelancaran mulai

dari proses pendaftaran hingga race berlangsung. Team manager Emank Firmansyah menginstruksikan seluruh rider-nya untuk menikmati lomba dengan tanpa beban, sehingga dapat tampil tanpa beban dan memberikan hasil maksimal pada tim.

Tidak ada insiden berarti saat lomba sepeda ekstrim menuruni bukit IDH Seri 3 Bukit Klemuk. Cuaca cerah dan kondisi trek kering membuat seluruh pembalap tim Pelindo III CDH menampilkan performa terbaik mereka. Tampil prima dan impresif dimulai dari Seeding Run (penentuan posisi start) hingga Final Run (lomba utama) berhasil ditunjukkan para pembalap Pelindo III CDH. (Manyar



LOMBA KEBERSIHAN TOILET

Antar Cabang Pelabuhan
dilingkungan
PT Pelindo III (Persero)

Memperingati HUT ke-24 Pelindo III

SYARAT DAN KETENTUAN:

1. Toilet yang dinilai adalah toilet yang berada dilingkungan pelabuhan meliputi: kantor, lapangan, gudang, terminal penumpang, dll.
2. Penilaian akan dilakukan secara mendadak, tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.
3. Keputusan juri adalah mutlak dan tidak bisa diganggu gugat.

KRITERIA PENILAIAN:

1. Kering (tidak ada genangan air).
2. Ventilasi yang memadai (udara dan cahaya cukup).
3. Efisiensi penggunaan air.
4. Saluran toilet lancar (tidak buntu).
5. Kecukupan air bersih.
6. Ketersediaan tempat sampah.
7. Kelayakan ruangan.
8. Tidak berbau.
9. Kelengkapan fasilitas pendukung lainnya.

Raih Penghargaan
Sebagai Pelabuhan dengan
Toilet Terbaik di Pelindo III

dan Hadiah Menarik

Selamat Hari *Sumpah Pemuda*

Berikan yang Terbaik untuk Dirimu
dan untuk Negaramu.....

